

LAPORAN

**Penargetan yang Efektif untuk Program
Penanggulangan Kemiskinan II**

***(Effective Targeting of Anti Poverty Programs
II)***

**DI 8 KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2011**



Badan Pusat Statistik

Jl. Dr. Soetomo 6-8 Jakarta 10710, Telp/Fax : (021) 3810291

KATA PENGANTAR

Dalam upaya mengurangi penduduk miskin di Indonesia, pemerintah telah sejak lama mencanangkan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan. Untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) dipercaya pemerintah untuk mengumpulkan serta menyajikan data dan informasi kemiskinan, baik yang bersifat mikro maupun yang bersifat makro.

Badan Pusat Statistik telah melakukan tugas pengumpulan data Rumah Tangga Sasaran (RTS) sejak pada tahun 2005, yang menghasilkan database bagi pelaksanaan program bantuan langsung tunai pada Rumah Tangga Sasaran. Selanjutnya pada tahun 2007 kegiatan Survei Pelayanan Dasar Kesehatan dan Pendidikan yang dilakukan di beberapa provinsi untuk pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Pada September 2008 BPS melakukan Pendataan Program Perlindungan Sosial tahun 2008 (PPLS 2008). Pada bulan Juli tahun 2011, BPS kembali mendapat tugas untuk melakukan Pendataan Program Perlindungan Sosial Pendataan Program Perlindungan Sosial 2011 (PPLS 2011). PPLS 2011 merupakan kegiatan nasional untuk memperoleh data rumah tangga dan keluarga menurut nama dan alamat dari 40 persen rumah tangga menengah ke bawah yang akan digunakan sebagai Basis Data Terpadu untuk program bantuan dan perlindungan sosial tahun 2012-2014.

Untuk mendapatkan data kemiskinan mikro, metode penentuan rumah tangga miskin yang digunakan mulai dari PSE05, SPDKP07, dan PPLS 2008 masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pada tahun 2010-2011, Bank Dunia bekerja sama dengan BPS melakukan Studi *Effectively Targeting Anti Poverty Program II*. Program ini akan membandingkan keefektifan 3 metode yang digunakan untuk pengidentifikasian rumah tangga sasaran. Selain itu, studi ini juga untuk membandingkan keefektifan pelaksanaan survei antara yang dilaksanakan oleh BPS dan komunitas.

Buku ini merupakan laporan hasil studi tersebut yang diharapkan dapat memberi masukan pada pemerintah dalam mengambil keputusan untuk mengidentifikasi rumah tangga miskin sebagai target sasaran program penanggulangan kemiskinan

Jakarta, Juli 2011
Direktur Statistik Ketahanan Sosial

Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc.
NIP. 19580311 198003 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	2
I. PENDAHULUAN	3
1.1 TUJUAN	4
1.2 PERBANDINGAN ANTAR METODE.....	5
1.3 RUANG LINGKUP	6
1.4 JADWAL	8
1.5 JENIS DAFTAR YANG DIPERGUNAKAN	10
II. MEKANISME PENGUMPULAN DATA	12
2.1 METODE PMT.....	12
2.2 METODE SELF TARGETING	13
2.3 METODE HIBRIDA	15
III. PROXY MEANS TEST (PMT)	16
3.1 KEGUNAAN PMT	16
3.2 PENGESTIMASIAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA	16
IV. PELAKSANAAN LAPANGAN	18
4.1 ORGANISASI LAPANGAN	18
4.2 PETUGAS LAPANGAN DAN KOORDINASI	18
4.3 ALOKASI DOKUMEN.....	19
4.4 PELATIHAN PETUGAS	19
4.5 SOSIALISASI.....	19
4.6 PENCACAHAN	19
4.7 PENGAWASAN.....	19
4.8 PERMASALAHAN LAPANGAN.....	20
4.9 PELAKSAAN PENGOLAHAN.....	28
4.10 MASALAH TERKAIT DENGAN PENGOLAHAN DAN PENYELESAIANNYA.....	28
V. HASIL STUDI	29
5.1 METODE PMT.....	29
5.2 METODE <i>SELF TARGETING</i>	29
VI. PENUTUP.....	31
6.1 KESIMPULAN.....	31
6.2 SARAN	31
LAMPIRAN	36

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian. Masih tingginya angka kemiskinan mengindikasikan bahwa kegiatan pembangunan belum berhasil sepenuhnya, karena salah satu tujuan dari pembangunan adalah memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Kegiatan pembangunan yang tidak mengubah kondisi kemiskinan akan menyisakan masalah yang memicu permasalahan sosial. Oleh karena itu kemiskinan selalu menjadi agenda pembangunan, seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) periode 2010-2014.

Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014, penanggulangan kemiskinan termasuk dalam 11 prioritas nasional. Pada tahun 2009 persentase kemiskinan di Indonesia masih sekitar 14,1 persen dan diharapkan pada tahun 2014 turun menjadi 8 – 10 persen.

Untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) dipercaya pemerintah untuk menyajikan data dan informasi kemiskinan. Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sumber data yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan BPS setiap tahun. Metode pengukuran tingkat kemiskinan didasarkan pada Garis Kemiskinan (GK), sehingga mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah GK dikategorikan sebagai penduduk miskin. Sayangnya karena keterbatasan jumlah sampel, maka BPS hanya dapat menghasilkan indikator kemiskinan tingkat nasional, provinsi dan kabupaten yang umumnya disebut indikator kemiskinan makro. Indikator-indikator yang dihasilkan ini hanya baik untuk targeting wilayah namun tidak dapat digunakan untuk targeting individu (rumah tangga).

Pada tahun 2005, BPS melakukan Pendataan Sosial Ekonomi (PSE05) yang bertujuan untuk mendapatkan data kemiskinan mikro berupa direktori rumah tangga miskin yang patut mendapat Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada tahun 2005-2006. Data hasil PSE05 belum sempurna. Penelitian dari 56 universitas menemukan data hasil PSE05 masih mengandung 8 persen *inclusion error* dan 22,36 persen *exclusion error* (Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat 2005). Disamping untuk program BLT, data PSE05 juga dipakai dalam targeting rumah tangga pada beberapa program nasional, seperti Asuransi Kesehatan Penduduk Miskin (Askeskin) dan program beras murah bagi rumah tangga miskin (Raskin). Program-program ini ternyata berhasil menurunkan tingkat kemiskinan, terbukti rumah tangga miskin sebanyak 17,8 persen pada tahun 2006 turun menjadi 15,4 persen pada tahun 2008.

Setelah kegiatan PSE05, pada tahun 2007 BPS juga menyelenggarakan pengumpulan data rumah tangga untuk program Bantuan Langsung Tunai Bersyarat (Program Keluarga Harapan/PKH) tahun 2007. Pengumpulan data untuk mendukung program ini disebut Survei Pelayanan Dasar Kesehatan dan Pendidikan 2007 (SPDKP07). Hasil dari SPDKP07 dianggap jauh lebih baik dibandingkan data hasil PSE05 karena hanya lebih sedikit *inclusion* dan *exclusion error*-nya. Pada tahun 2008, BPS melakukan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) yang merupakan kegiatan untuk mengupdate data PSE 2005. PPLS 2008 jauh lebih baik dari pada kegiatan PSE 2005 dan SPDKP 2007.

Pemerintah Indonesia mengandalkan hasil dari kegiatan-kegiatan di atas untuk memberikan bantuan sosial kepada rumah tangga miskin. Pemerintah memberikan prioritas pada kaum miskin dalam memberikan transfer sosial sebagai akibat kenaikan harga BBM dan mengingat anggaran yang terbatas. Setelah melaksanakan program bantuan sosial untuk program anti kemiskinan seperti BLT, PKH, Akseskin, Raskin, dll, pemerintah berharap tingkat kemiskinan berkurang. Oleh karena itu, *targeting* program bantuan sosial kepada kaum miskin menjadi prioritas pemerintah. Namun, berdasarkan pengalaman sebelumnya, pengumpulan data seperti PSE05, SPDKP07, dan PPLS 2008 membutuhkan sumber daya manusia dan anggaran yang besar. Dalam rangka memberikan hasil *targeting* terbaik sesuai anggaran, perlu dicari indikator yang lebih baik atau metode yang efektif untuk meningkatkan identifikasi rumah tangga miskin yang layak untuk berbagai program bantuan yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Program ini akan dilakukan di 8 kabupaten/kota yang mencakup 3 provinsi di Indonesia.

1.1 TUJUAN

Tujuan utama studi ini adalah untuk mengujicobakan metodologi baru di lapangan, dan juga untuk memeriksa kelebihan dan kekurangan tiap metode. Tujuan akhir pengujicobaan metode ini adalah untuk membantu pemerintah dalam menentukan metodologi yang paling tepat untuk mengidentifikasi rumah tangga miskin (dan hampir miskin) untuk program bantuan di masa depan. Tiga metode telah diujicobakan pada studi ini: 1) *Proxy Means Test* atau PMT, 2) *Self Targeting* atau Pendaftaran, dan 3) Metode Hibrida. BPS terlibat dalam ujicoba metode 1 dan 2. Tugas utama BPS adalah untuk menjalankan survei kecil di Satuan Lingkungan Setempat (SLS) terkecil atau setingkat dusun/lingkungan/Rukun Tetangga (RT) terpilih untuk memperbarui informasi mengenai rumah tangga miskin dan memeriksa efektivitas metode PMT. BPS juga terlibat secara tidak langsung melalui kerjasama dengan fasilitator yang dipekerjakan oleh Bank Dunia, untuk mengujicobakan metode pendaftaran (*self-targeting/on demand*). Studi ini dilakukan untuk membandingkan dan menentukan metode yang paling efisien dan tepat guna. Studi ini juga mengujicobakan kemungkinan dilaksanakannya setiap metode di konteks lokal dengan bermacam-macam institusi pemerintah, budaya, tingkat kualitas infrastruktur/urbanisasi, dsb. Selain itu juga akan

memeriksa apakah ada keberatan atau gangguan sosial yang disebabkan oleh metode penargetan. Dengan begitu, desain final dari tiap metode dapat disesuaikan dengan keadaan setempat.

1.2 PERBANDINGAN ANTAR METODE

Secara garis besar perbandingan ketiga metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Table 1 – Jenis Metodologi Studi *Effektif Targeting of Anti Poverty Programs II*

Metode	Penjelasan	Grup
PMT	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan set indikator lengkap • Survei bersifat <i>updating</i> • Rumus weighted PMT untuk menentukan rumah tangga yang berhak mendapatkan bantuan 	Grup A
Pendaftaran (<i>self-targeting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan masyarakat untuk mempresentasikan kegiatan dan mengundang rumah tangga untuk mengikuti proses wawancara • Mewawancara pendaftar menggunakan pertanyaan PPLS • Proses verifikasi • Daftar rumah tangga yang berhak mendapatkan bantuan 	Grup B
Hibrida	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan masyarakat untuk mendiskusikan kriteria kemiskinan setempat • Memperlihatkan daftar rumah tangga dalam PPLS 08 dan mengeluarkan rumah tangga yang tidak sesuai dengan kriteria program • Mendiskusikan daftar rumah tangga yang berhak mendapatkan bantuan, dan memberikan peringkat dari yang termiskin sampai terkaya, sampai memenuhi angka kuota 	Grup C

Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1, sampel dapat dibagi menjadi tiga grup. Grup A dilakukan oleh BPS. Pada saat yang sama, BPS juga terlibat dalam wawancara dan verifikasi untuk Grup B, sedangkan eksperimen untuk Grup C dilakukan oleh fasilitator yang dipekerjakan oleh Bank Dunia.

1.3 RUANG LINGKUP

Studi ini dilakukan di tiga provinsi yaitu Sumatera Selatan, Lampung, dan Jawa Tengah. Wilayah studi ini telah diseleksi dan dikategorikan sebagai daerah perkotaan dan pedesaan. Desa-desa yang ada di kabupaten/kota tersebut dipilih secara acak. Nama Kabupaten yang terpilih studi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Kabupaten/Kota Terpilih Studi *Effective Targeting of Anti Poverty Programs II*

Propinsi	Kode Kabupaten/Kota	Nama Kabupaten/Kota
Sumatera Selatan	1602	Ogan Komering Ilir
	1671	Palembang
	1601	Ogan Komering Ulu
Lampung	1805	Lampung Tengah
	1871	Bandar Lampung
Jawa Tengah	3312	Wonogiri
	3327	Pemalang
	3328	Tegal

Dari 8 kabupaten/kota terpilih ada sejumlah 606 desa yang tersebar di 60 kecamatan. Jumlah kecamatan dan desa di setiap kabupaten/kota terpilih dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Jumlah Kecamatan, Desa Perkotaan dan Desa Perdesaan Terpilih Studi *Effective Targeting of Anti Poverty Programs II*

Propinsi	Kode Kabupaten /Kota	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa menurut Metode		
				PMT	Self Targeting	Jumlah
Sumatera Selatan	1602	Ogan Komering Ilir	9	51	50	102
	1671	Palembang	12	17	16	33
	1601	Ogan Komering Ulu	1	3	-	3
Lampung	1805	Lampung Tengah	10	38	39	77
	1871	Bandar Lampung	13	29	29	58
Jawa Tengah	3312	Wonogiri	8	33	34	66
	3327	Pemalang	6	32	32	65
	3328	Tegal	1	3	-	3

Dari setiap desa, dipilih 1 SLS terkecil (dusun/lingkungan/RT) secara acak untuk menguji satu metode saja. Khusus untuk Kabupaten OKU dan Tegal setiap desa diambil 2 SLS. Sehingga, secara total ada 612 SLS terpilih. Dari 612 SLS dipergunakan untuk berbagai metode yaitu, 212 SLS menggunakan Metode PMT, 200 SLS menggunakan Metode Self Targeting, dan sisanya 200 SLS menggunakan Metode Hibrida.

1.4 JADWAL

Jadwal untuk seluruh aktivitas dapat dilihat di bawah ini:

a. Pengembangan Instrumen (Kuesioner dan Pedoman)

Pertanyaan dalam kuesioner didasarkan pada indikator PMT yang ada dalam Susenas. Kegiatan ini dilakukan oleh BPS dan tim *Poverty* Bank Dunia pada minggu keempat Desember 2010.

b. Pengembangan Prosedur Pemrosesan Data dan *Software* PMT

Pengembangan prosedur pemrosesan data, termasuk pengembangan *software* PMT dan *software* entri data, dilakukan pada minggu keempat Desember 2010. Aktivitas ini juga dilakukan oleh BPS dan Bank Dunia.

c. Perekrutan

Setiap Provinsi ada satu Innas yang dilatih di Jakarta. Di setiap Kabupaten ada satu koordinator lapangan dan satu asisten teknis lapangan. Enumerator atau petugas pencacah diseleksi dari tiap kecamatan. Secara keseluruhan akan ada 3 Innas, 113 pencacah, 8 koordinator lapangan dan 6 asisten teknis lapangan untuk 8 kabupaten. Proses perekrutan semua petugas ini dilakukan di bulan Desember 2010.

Syarat untuk menjadi petugas pencacah adalah:

- Pendidikan tingkat SMA
- Memiliki pengalaman dalam menjalankan survey yang dilakukan oleh BPS.

d. Pelatihan Innas

Pelatihan Innas dilakukan di Jakarta selama 4 hari. Setiap hari dibagi menjadi 4 sesi dan masing-masing sesi adalah 2 jam. Pelatihan innas dilakukan pada tanggal 4 – 7 Januari 2011. Innas melatih semua petugas di masing-masing provinsi, yaitu koordinator lapangan, asisten teknis lapangan, dan petugas pencacah.

e. Pelatihan Petugas

Pelatihan petugas yang terdiri dari koordinator lapangan, asisten teknis lapangan serta pencacah dilakukan antara tanggal 10 – 14 Januari 2011. Semua petugas dari masing-masing kabupaten dipanggil ke provinsi untuk melakukan pelatihan.

f. Sosialisasi

Setelah semua petugas selesai dilatih, tugas pertama koordinator lapangan dan asisten teknis lapangan adalah melakukan sosialisasi PMT di tingkat RT/RW. Aktivitas ini dilakukan pada minggu ketiga – keempat bulan Januari 2011.

g. Pengumpulan Data dan Wawancara

Setelah sosialisasi dilakukan, pencacah melakukan pengumpulan data yang dimulai tanggal 17 Januari - 16 Maret 2011.

h. Entri Data dan Pemrograman PMT

Setelah melakukan pendataan rumah tangga, Pencacah harus mengembalikan dokumen yang telah diisi (kecuali hasil wawancara di 200 desa pendaftaran) kepada kantor BPS Kabupaten/Kota untuk dientri oleh petugas entri di BPS Kabupaten/Kota. Sistem pengolahan adalah ban berjalan. Ban berjalan yang dimaksud disini adalah setelah pencacah selesai melakukan pendataan di satu SLS maka Pencacah harus menyerahkan dokumen kepada koordinator lapangan atau asisten teknis lapangan untuk diperiksa. Dokumen yang telah selesai diperiksa oleh koordinator lapangan atau asisten teknis lapangan, kemudian diserahkan kepada BPS Kabupaten/Kota untuk dilakukan entri data oleh petugas entri.

Setelah semua informasi dari kuesioner dientri, BPS Kabupaten/Kota mengirimkan data lengkap ke kantor BPS Pusat di Jakarta. Kantor BPS Pusat lalu akan mengkompilasi dan memvalidasi data yang dikirimkan oleh BPS Kabupaten/Kota. Setelah dilakukan validasi maka BPS Pusat akan mengirimkan data tersebut ke Bank Dunia.

Pelaksanaan studi mencakup berbagai kegiatan yang dilaksanakan di BPS Pusat dan daerah. Berikut adalah jadwal pelaksanaan mulai dari persiapan sampai data siap di berikan kepada Bank Dunia.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Rapat awal	Desember 2011
2.	Pembuatan instrumen	Desember 2011
3.	Pembuatan Program PMT	Desember 2011
4.	Rekrutmen pencacah	Desember 2011
5.	Pelatihan instruktur nasional	3 – 7 Januari 2011
6.	Pelatihan pencacah lapangan	10 – 14 Januari 2011
7.	Pengumpulan data lapangan	17 Januari - 16 Maret 2011
8.	Entri data	1 Februari – 31 Maret 2011
12.	Pengiriman data ke BPS Pusat	1 – 7 April 2011
13.	Kompilasi dan validasi ulang data	8– 21 Mei 2011
14.	Penyerahan data ke Bank Dunia	22 – 31 Mei 2011
15.	Penulisan laporan	1-30 Juni 2011

1.5 JENIS DAFTAR YANG DIPERGUNAKAN

Metode PMT menggunakan 3 daftar yaitu PPLS11.LS, PPLS11.SW dan PPLS11.RT, sedangkan metode self targeting menggunakan 2 daftar utama yaitu N1 dan F5 serta 3 daftar pembantu N2, F4A, F4B, sedangkan petugas verifikasi dari metode self targeting menggunakan kuesioner PPLS11.RT. Jenis daftar yang digunakan tersebut adalah:

1. Daftar PPLS11.LS (Daftar *Negative List*)

Daftar PPLS11.LS digunakan untuk memperbarui data PPLS 2008 melalui proses verifikasi. Daftar ini berisi **nama dan alamat rumah tangga PPLS 2008 dan rumah tangga ini disebut RTS**. Verifikasi dilakukan dengan melihat kelayakan RTS melalui beberapa variabel yaitu penghasilan dan pendapatan serta kepemilikan aset.

Satu Daftar PPLS11.LS berisi daftar RTS pada satu satuan lingkungan setempat (SLS). Daftar ini terdiri dari tiga blok pertanyaan yaitu Blok I Pengenalan Tempat, Blok II Verifikasi RTS, dan Blok III Keterangan Petugas.

2. Daftar PPLS11.SW (Daftar Penyisiran)

Daftar PPLS11.SW digunakan untuk melakukan pengumpulan data bagi RTS yang belum tercatat/terdata pada PPLS 2008. Berbeda dengan Daftar PPLS11.LS yang nama dan alamatnya telah terisi, Daftar PPLS11.SW seluruhnya masih kosong. Nama-nama yang diisikan di daftar ini berasal dari usulan kepala desa/lurah, ketua SLS, tokoh masyarakat atau tokoh agama di SLS, dan pengamatan petugas lapangan. Selain itu rumah tangga yang bisa di catat di daftar PPLS11.SW adalah rumah tangga yang ditemukan oleh enumerator ketika melakukan penyisiran.

Daftar ini terdiri dari tiga blok pertanyaan yaitu pengenalan tempat, keterangan petugas, dan verifikasi RTS baru dalam satu SLS yang namanya tidak tercantum dalam Daftar PPLS11.LS.

3. Daftar PPLS11.RT (Daftar Rumah Tangga)

Daftar ini dipergunakan untuk mendata RT yang telah diverifikasi dengan Daftar PPLS11.LS dan Daftar PPLS11.SW yang layak di data lebih lanjut. Satu daftar PPLS11.RT akan dipergunakan untuk satu rumah tangga.

Daftar ini digunakan untuk mendapatkan keterangan karakteristik rumah tangga yang mencakup keterangan umum rumah tangga, perumahan, dan kepemilikan asset rumah tangga yang ditujukan untuk mengumpulkan keterangan variabel kesejahteraan suatu rumah tangga dengan metode pendataan PMT. Tujuan khusus dari daftar ini adalah untuk menyediakan keterangan-keterangan rumah tangga yang selanjutnya digunakan sebagai input penghitungan PMT (*Proxy Means Test*).

4. Daftar F4A

Daftar ini dipergunakan untuk membantu wawancara petugas dalam metode *self targeting* dengan calon pendaftar adalah suami istri.

5. Daftar F4B

Daftar ini dipergunakan untuk membantu wawancara petugas dalam metode *self targeting* dengan calon pendaftar adalah siapapun atau salah satu anggota rumah tangga.

6. Daftar F5

Daftar ini dipergunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi pada waktu dilakukan pelaksanaan metode *self targeting*. Petugas wajib mengisi daftar ini setiap hari.

7. Daftar N1

Setiap pewawancara mengisi satu set form ini untuk tiap hari wawancara. Daftar ini diisi sebelum wawancara dimulai dan berisi sidik jari para pendaftar.

8. Daftar N2

Setiap responden yang hadir yang merupakan perwakilan dari metode yang telah ditentukan harus membawa Daftar ini. Daftar ini seperti daftar kuasa dan diperoleh dari ketua SLS.

II. MEKANISME PENGUMPULAN DATA

2.1 METODE PMT

1. Pencacah menerima Daftar PPLS11.LS sesuai dengan wilayah tugas yang ditetapkan, Daftar PPLS11.SW, dan Daftar PPLS11.RT.
2. Sebelum memulai pencacahan, petugas pencacah diharuskan melapor kepada kepala desa/lurah, ketua SLS, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Pada waktu melapor tersebut petugas diharapkan memperoleh:
 - a. Informasi awal tentang keberadaan dan letak rumah-rumah tangga yang tercatat dalam Daftar PPLS11.LS.
 - b. Informasi awal tentang rumah tangga yang layak untuk diverifikasi dengan Daftar PPLS11.SW. Mereka adalah rumah tangga yang kondisi sosial ekonominya lebih rendah dari kondisi sosial ekonomi RT yang tercatat di PPLS11.LS.
 - c. Informasi tentang perubahan SLS. Bila ada perubahan, lakukan perbaikan pada blok pengenalan tempat dan atau pada Blok II Kolom (4).
3. Proses pendataan meliputi dua kegiatan pokok yang saling berhubungan, yaitu proses verifikasi/penyisiran dan proses pencacahan. Proses verifikasi dilakukan kepada RTS yang nama KRT-nya tertulis di Daftar PPLS11.LS dan rumah tangga hasil penyisiran. Verifikasi terhadap rumah tangga hasil penyisiran dilakukan dengan Daftar PPLS11.SW. Proses pencacahan dengan Daftar PPLS11.RT dilakukan terhadap RTS yang lolos dalam saringan verifikasi.
4. Proses Verifikasi dengan Daftar PPLS11.LS
 - a. Dilakukan dengan mendatangi seluruh RTS yang tercatat dalam Daftar PPLS11.LS. Daftar ini memuat seluruh nama kepala rumah tangga beserta, alamat, serta pertanyaan acuan kelayakan RTS pada Kolom (8) sampai Kolom (12).
 - b. Pencacah mendatangi setiap rumah tangga yang tercatat pada Daftar PPLS11.LS untuk menanyakan informasi/pertanyaan Kolom (5) sampai (13).
 - i. Pada semua RTS ditanyakan Kolom (5).
 - ii. Bila RTS ditemukan:
 1. Bila nama KRT sama dengan yang tertulis di Kolom (3), Kolom (5) berkode 1, kemudian dilakukan proses verifikasi seperti berikut: mengajukan pertanyaan pada Kolom (6) sampai dengan Kolom (13). Setelah selesai, petugas memberi tanda cek pada Kolom (14) bagi RTS yang memenuhi syarat, dan dilanjutkan mencacah dengan Daftar PPLS11.RT. Untuk RTS yang tidak diberi tanda cek, wawancara selesai, dan dilanjutkan ke RTS berikutnya.

2. Bila nama KRT berbeda dengan yang tertulis di Kolom (3) karena KRT meninggal/pindah/salah penulisan nama, Kolom (5) berkode 2, diganti nama KRT dengan nama KRT yang sekarang. Kemudian dilanjutkan proses verifikasi.
- iii. Bila RTS tidak ditemukan:
1. Petugas akan mencari informasi apakah RTS tersebut telah pindah. Bila ya, isikan kode 4 pada Kolom (5). Kemudian dilanjutkan ke RTS berikutnya.
 2. Bila RTS tidak pindah, petugas akan mengecek apakah telah terjadi kesalahan pencatatan alamat SLS. Bila ya, petugas akan mengisi kode 5 pada Kolom (5). Kemudian dilanjutkan ke RTS berikutnya.
 3. Bila KRT meninggal dan tidak ada ART lain, wawancara stop dan petugas melanjutkan ke RTS berikutnya.
5. Proses Penyisiran
- a. Proses penyisiran dilakukan berdasarkan informasi dari kepala desa/lurah, ketua SLS, tokoh agama dan tokoh masyarakat.
 - b. Berbekal pemahaman tentang keadaan di wilayah kerja petugas dan usulan dari ketua SLS setempat, pencacah mendatangi rumah-rumah tangga tersebut.
 - i. Petugas menuliskan nama kepala rumah tangga ini pada Daftar PPLS11.SW kemudian membandingkan dengan RTS yang lolos verifikasi Daftar PPLS11.LS.
 - ii. Bila kondisi rumah tangga ini lebih buruk atau sama dengan rumah tangga yang lolos verifikasi Daftar PPLS11.LS maka rumah tangga ini layak di data dengan PPLS11.RT.

2.2 METODE SELF TARGETING

Pada tiap-tiap desa pendaftaran (*self-targeting*), BPS akan bertanggungjawab terhadap wawancara responden yang datang ke lokasi yang telah ditetapkan. Setiap desa ditentukan lokasi wawancara. Ada 3 lokasi wawancara, yaitu 1) di kantor/rumah kepala dusun atau RW 2) Kantor desa/kelurahan, dan 3) Kantor kecamatan. Pada metode ini BPS bekerjasama dengan perusahaan fasilitator yang dipekerjakan oleh Bank Dunia dan juga para pendamping yang dipekerjakan oleh Dinas Sosial. Selain itu juga ada dua metode yang dilakukan yaitu siapa yang menjadi responden atau yang harus mendatangi pada saat ada wawancara. Metode pertama adalah suami istri sedangkan metode kedua adalah salah satu ART atau siapapun boleh mendatangi pada saat dilakukan wawancara.

1) Pertemuan dengan aparat desa/kelurahan (1 hari)

Koordinator lapangan akan menghadiri pertemuan, namun tidak memimpin pertemuan dengan staf desa, untuk menjelaskan agenda studi, mensosialisasikan tujuan-tujuan program, serta melakukan persiapan logistik untuk proses pendaftaran. Pertemuan-pertemuan ini akan dipimpin oleh perusahaan fasilitator.

2) Pertemuan masyarakat (1 hari)

Koordinator lapangan akan menghadiri pertemuan, namun tidak memimpin pertemuan dengan masyarakat, untuk mensosialisasikan tujuan-tujuan program (seperti tertera dalam manual sosialisasi). Pertemuan-pertemuan ini akan dipimpin oleh perusahaan fasilitator.

3) Proses wawancara (4 hari)

- Registrasi data: Petugas BPS membuat *list* rumah tangga-rumah tangga yang datang untuk mendaftar. Informasi-informasi yang perlu dikumpulkan mengenai rumah tangga pendaftar akan tertera di dalam kuesioner wawancara.
- Proses wawancara:
 - Petugas BPS akan melakukan wawancara dan mengumpulkan semua informasi mengenai rumah tangga seperti tertera dalam kuesioner (sebagai alat bantu wawancara).
 - Petugas BPS akan langsung mengentri data hasil wawancara dengan responden.

4) Verifikasi (4 hari)

Petugas BPS akan melakukan kunjungan rumah kepada rumah tangga-rumah tangga terpilih di setiap desa. Daftar rumah tangga tersebut berasal dari Bank Dunia/tim IPA. Rumah tangga yang diverifikasi adalah rumah tangga yang telah ditetapkan dari hasil pengolahan data self targeting. Rumah tangga yang harus diverifikasi adalah:

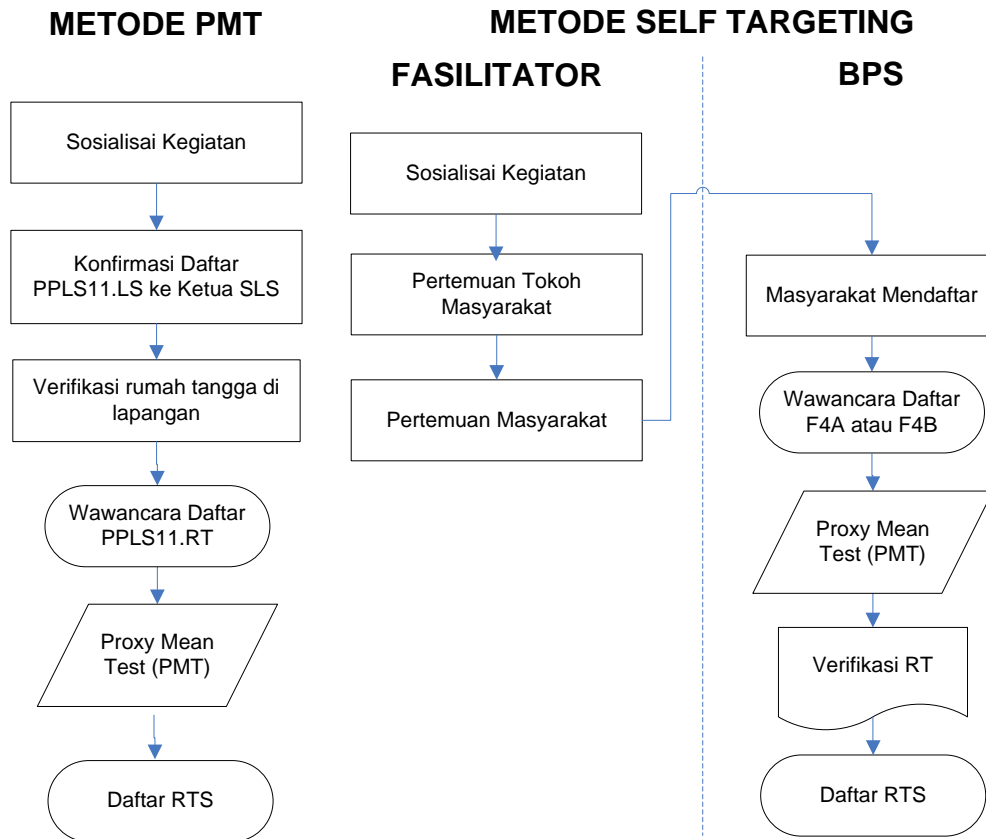
- Pendaftar yang masuk dalam klasifikasi **rumah tangga sangat miskin** namun tidak masuk ke dalam daftar PPLS 2008.
- Pendaftar yang masuk dalam klasifikasi **rumah tangga sangat miskin** namun di dalam daftar PPLS 2008 masuk ke dalam klasifikasi **miskin** atau **hampir** miskin.

5) *Make up day* (1 hari)

Petugas BPS akan menyelenggarakan sesi satu hari di kantor kecamatan, dimana rumah tangga-rumah tangga pendaftar dapat melengkapi berkas pendaftaran mereka (bagi rumah tangga yang berkas pendaftarannya belum lengkap).

Selama proses, koordinator lapangan dan asisten teknis lapangan akan bertanggung untuk mensupervisi keseluruhan aktivitas dalam metode pendaftaran (*self-targeting*).

Gambar 1. Diagram Alur Studi Effective Targeting of Anti Poverty Programs II menurut Metode



2.3 METODE HIBRIDA

BPS tidak melakukan Metode Hibrida, sehingga BPS tidak bisa melaporkan kegiatan yang menyangkut metode Hibrida.

III. PROXY MEANS TEST (PMT)

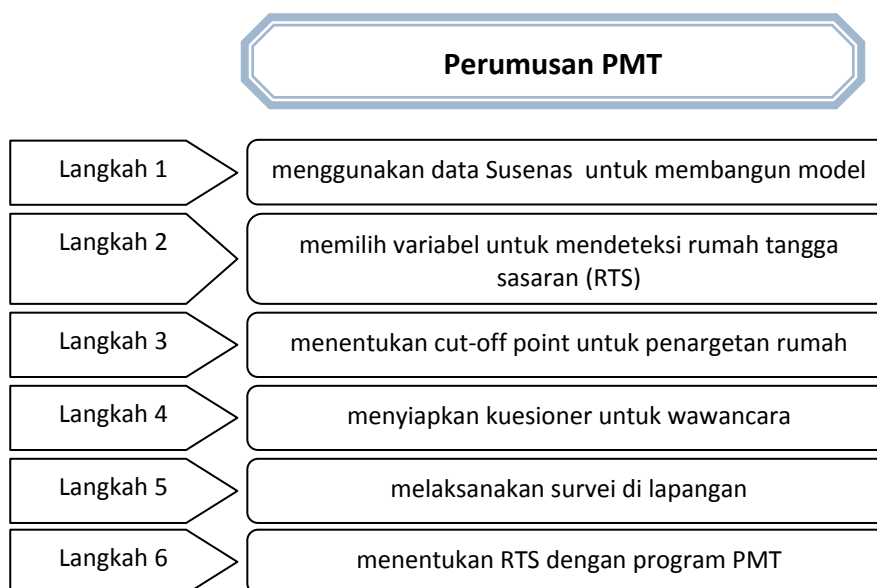
PMT ini digunakan sebagai dasar pengklasifikasian suatu rumah tangga apakah layak menjadi rumah tangga sasaran (RTS) apa tidak. Penentuan RTS dengan PMT ini digunakan untuk rumah tangga-rumah tangga di wilayah-wilayah di dua Metode yang dilakukan yaitu PMT dan Self Targeting.

3.1 KEGUNAAN PMT

PMT memiliki kegunaan sebagai berikut:

- untuk memprediksi pengeluaran rumah tangga yang merupakan satu-satunya variabel yang sejauh ini digunakan untuk mendefinisikan kemiskinan absolut secara langsung, berdasarkan **variabel non-moneter**,
- untuk membangun mekanisme yang seragam dalam pengukuran statistik, seperti dalam menentukan RTS

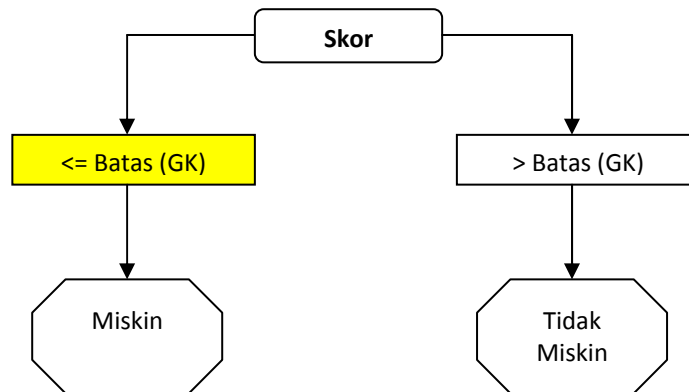
Gambar 2. Langkah-langkah perumusan PMT



3.2. PENGESTIMASIAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

- Menghitung perkalian dari variabel-variabel input (hasil wawancara di lapangan) dan koefisien-koefisien yang bersesuaian dan konstanta model, yaitu: $S_i = K_i \times V_i$
- Total Skor = **Konstanta** + $\sum S_i$, dan dengan meng-*antilog*-kan nilai total skor ini, maka akan didapatkan estimasi pengeluaran rumah tangga perkapita.

- Bandingkan hasil estimasi pengeluaran dengan ambang batas atau *cut-off* point yang telah ditentukan sebelumnya: misalnya GARIS KEMISKINAN
- Bagan keputusan:



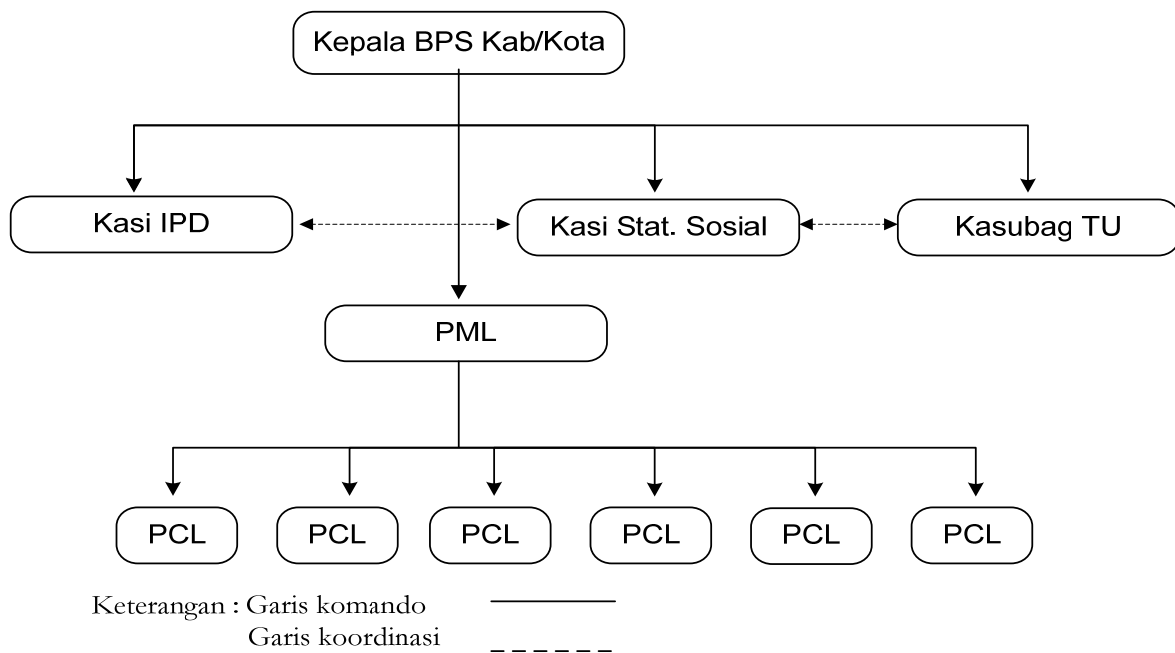
IV. PELAKSANAAN LAPANGAN

Persiapan pelaksanaan lapangan, diawali pencetakan dokumen yang akan dipergunakan untuk pelatihan petugas beserta dokumen yang akan dipergunakan untuk lapangan. Pencetakan dokumen dimulai dari akhir Desember – awal Januari 2011. Selain itu juga dipersiapkan pelatihan calon petugas yang telah dimulai sejak awal bulan Januari 2011, antara lain dengan melakukan:

1. Perekrutan Innas dari Kantor BPS Provinsi
2. Perekrutan petugas melalui Kantor BPS Kabupaten/Kota.
3. Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan petugas seperti penginapan, kelas dll.
4. Pemberitahuan jadwal pelatihan.

4.1 ORGANISASI LAPANGAN

Pelaksanaan studi dilakukan oleh petugas dengan dikoordinir oleh 1 orang koordinator lapangan (korlap) dan dibantu oleh 1 orang asisten teknis lapangan di setiap kabupaten.



4.2 PETUGAS LAPANGAN DAN KOORDINASI

Penugasan yang diberikan kepada petugas lapangan terdapat perbedaan, tergantung pada Metode (Metode PMT, dan Self Targeting) yang diterapkan pada masing-masing SLS.

- a. Pencacah (PCS) adalah mitra statistik yang diutamakan berasal dari desa/kelurahan terpilih studi. PCS bertugas melakukan updating dan mewawancarai rumah tangga dan menyerahkan hasilnya kepada korlap atau asisten teknis lapangan.

- b. Korlap dan asisten teknis lapangan bertugas mendistribusikan kuesioner kepada PCS serta mengawasi dan membantu memecahkan masalah selama pelaksanaan lapangan.

4.3. ALOKASI DOKUMEN

Semua Daftar yang dipergunakan untuk pendataan di lapangan didistribusikan oleh koordinator lapangan dan dibantu oleh asisten teknis lapangan kepada petugas. Jika terjadi kekurangan daftar, koordinator lapangan atau asisten teknis lapangan harus memphoto copy dokumen kosong sebelum melakukan pendataan.

4.4 PELATIHAN PETUGAS

Pelatihan petugas Studi dilaksanakan untuk menyamakan pemahaman tentang konsep dan definisi. Pelatihan ini dilaksanakan antara tanggal 10 s/d 14 Januari 2011. Tempat dan jadwal pelatihan di setiap provinsi terpilih dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Pelatihan Petugas

Propinsi	Lokasi	Tanggal
Sumatera Selatan	Palembang	10 – 13 Januari 2011
Lampung	Lampung	11 – 14 Januari 2011
Jawa Tengah	Bandunganl	10 – 13 Januari 2011

4.5 SOSIALISASI

Sosialisasi studi dilakukan oleh fasilitator dari Mitra Samya di masing-masing desa yang terpilih sebagai sampel untuk metode Self Targeting. Sosialisasi dilakukan 2 tahap, tahap pertama sosialisasi di tingkat aparat desa dan tokoh masyarakat, sedangkan tahap kedua sosialisasi dilakukan di depan masyarakat di lokasi studi. Sedangkan metode PMT tidak ada kegiatan sosialisasi.

4.6 PENCACAHAN

Pencacahan pada setiap SLS dilakukan oleh pencacah, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Metode PMT dilakukan oleh petugas BPS
2. Metode self targeting, sosialisasi dilakukan oleh fasilitator dari Mitra Samya sedangkan pendataannya dilakukan oleh petugas BPS

4.7 PENGAWASAN

Pengawasan dilakukan oleh koordinator lapangan dan dibantu asisten teknis lapangan pada masing-masing tim di wilayahnya untuk mengetahui pelaksanaan lapangan studi ini sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

4.8. PERMASALAHAN LAPANGAN

Studi ini dilakukan pada SLS yang sama dengan SLS yang pernah dilakukan *survey matter* oleh Bank Dunia. Sebelum melakukan pendataan dengan metode PMT, maka BPS kabupaten/kota harus mencetak PPLS2011.LS di SLS tersebut. Kabupaten Pemalang agak mengalami kesulitan untuk mencari SLS yang telah ditentukan, karena Bank Dunia tidak menyebutkan SLS terkecil seperti RT dan RW.

Pelaksanaan lapangan dilakukan setelah pelatihan petugas selesai. Berikut adalah laporan pelaksanaan lapangan di beberapa kabupaten/kota terpilih studi:

4.8.1 KABUPATEN OGAN KOMURING ULU (OKU)

Pelaksanaan pencacahan telah dilakukan pada akhir Maret – awal April 2011 atau setelah selesai pencacahan di 6 kabupaten lainnya. Pada awalnya metode yang dipergunakan adalah metode *self targeting* dan mencakup semua rumah tangga yang ada di desa studi. Perubahan metode ini disebabkan karena setelah melihat metode *self targeting* yang sebagian besar tidak terlaksana dengan baik di wilayah studi.

Metode yang dipergunakan di Kabupaten OKU adalah hampir sama dengan metode PMT, tetapi rumah tangga *pre-printed* di Daftar PPLS11.LS adalah berasal dari data SP 2010. Selain itu pada metode ini juga tidak ada *negative list*, sehingga semua rumah tangga yang ada di Daftar PPLS11.LS akan didata langsung dengan PPLS11.RT. Untuk mengurangi *ekslusion error* maka metode ini masih melakukan penyisiran/*sweeping* dengan menggunakan Daftar PPLS11.SW.

Pelaksanaan metode ini dilakukan di Kecamatan Batu Raja Barat di 3 desa yaitu desa Batu Putih, Kusr dan Batu Agung. Pelaksanaan pendataan di lapangan dilakukan oleh 6 petugas dan diawasi secara ketat oleh koordinator lapangan.

Studi yang dilakukan di Kabupaten OKU ini ada beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengevaluasi 2 model (model dengan pendekatan provinsi dan model dengan pendekatan kabupaten).
Model terpilih telah dicalonkan untuk dipergunakan membuat *pre-printed* Daftar PPLS2011.LS yang dipergunakan untuk pelaksanaan PPLS 2011.
2. Mengetahui gambaran dan fisibilitas ketersediaan data tambahan (*matching data*). Data tambahan berasal dari PPLS 2008, yang kita sebut dengan Daftar PPLS2011.DT.
3. Mengujicobakan pendataan tanpa menggunakan *negative list*.
4. Mengetahui fisibilitas mekanisme pelaksanaan diskusi (*semi hybrid*) dengan para tokoh masyarakat.
5. Mengetahui hasil pencacahan seperti: mengetahui lama waktu pencacahan dan kendala-kendala yang ditemui di lapangan.

Dari hasil ujicoba di Kabupaten Oku diketahui bahwa:

- Model yang lebih mendekati dengan keadaan lapangan adalah model dengan pendekatan kabupaten.
- Rumah tangga yang ada di data tambahan hanya sedikit sekali yang sama dengan rumah tangga yang terdapat di PPLS11.LS (data yang berasal dari SP 2010).
- Diskusi dengan para tokoh di setiap SLS memerlukan waktu sekitar 45 menit. Para tokoh merasa bahwa proses diskusi adalah suatu pendekatan yang lebih baik dalam membantu mengidentifikasi rumah tangga yang tidak mampu, karena mereka juga dapat berperan jika dibandingkan dengan petugas yang langsung mendatangi rumah tangga. Dari hasil diskusi para tokoh, ditemukan beberapa kelemahan seperti: mereka mengusulkan nama istri sebagai nama kepala rumah tangga yang layak didata dengan dalih KRT boleh perempuan, memasukkan/mengusulkan rumah tangga yang mampu serta memaksa ke petugas untuk didata, petugas pencacah harus bisa menyampaikan materi dengan baik.
- Pada waktu pencacahan, para responden memberi jawaban dengan memiskinkan diri.
- Menurut mereka rumah tangga dikatakan miskin apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut; tidak memiliki mata pencaharian tetap, makan tidak layak (tidak memenuhi unsur kecukupan gizi), kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum memiliki rumah sendiri, memiliki sepeda motor tetapi masih kredit, memiliki rumah tidak layak huni, tidak bisa membeli pakaian.
- Pencacah setiap hari bisa mendata sebanyak 15 – 18 rumah tangga.
- Rata-rata dibutuhkan 15 – 25 menit untuk wawancara dengan responden dengan Daftar PPLS11.RT

Dari hasil ujicoba ini maka kami menyarankan

- Daftar rumah tangga yang terdapat di daftar *pre-printed* PPLS11.LS sebaiknya jangan 40% terbawah namun di level yang lebih rendah lagi. Hal ini dikarenakan banyak sekali rumah tangga yang sangat mampu masuk ke dalam daftar ini.
- Karena ada rumah tangga yang kaya masuk ke Daftar PPLS11.LS, sebaiknya rumah tangga yang ada di Daftar PPLS11.LS jangan dijadikan sebagai acuan dalam diskusi dengan para tokoh, namun menggunakan ruta yang sudah di verifikasi/sudah disaring dengan *negative list*.
- Ada mekanisme untuk mengeluarkan rumah tangga dari Daftar PPLS11.LS ketika diskusi.
- Sebelum petugas mengeluarkan dan membacakan Daftar PPLS11.LS, perlu lebih dibahas dan ditekankan tentang kriteria rumah tangga miskin serta menginformasikan kepada para tokoh bahwa Daftar PPLS11.LS bukan berarti seluruhnya adalah rumah tangga tidak mampu karena bisa jadi masih terdapat rumah tangga mampu yang masuk ke dalam Daftar PPLS11.LS.

- Sebelum dilakukan verifikasi ruta dengan Daftar PPLS11.LS, sebaiknya PCL melakukan diskusi untuk mengusulkan ruta yang masuk ke dalam Daftar PPLS11.SW

4.8.2 KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Metode PMT

Sampel wilayah SLS yang tercantum pada Daftar PPLS11.LS adalah 3.466 rumah tangga. Setelah dilakukan verifikasi maka jumlah rumah tangga yang didata dengan PPLS11.RT adalah sebanyak 639 rumkup dalam metode PMT adalah sebanyak 52 SLS. Rumah tangga yang tidak bisa didata lebih lanjut tersebut dikarenakan ada yang pindah, gabung dengan ART lain, meninggal tanpa ART lain, bepergian dan tidak bisa ditemui sampai batas waktu pencacahan, serta hasil dari negatif list yang diperkirakan bukan rumah tangga miskin. Sedangkan untuk rumah tangga hasil penyisiran yang dilakukan PCL adalah sebanyak 565 rumah tangga. Dari 2.262 rumah tangga yang didata dengan Daftar PPLS11.RT setelah dihitung dengan model PMT maka hanya 301 rumah tangga yang dianggap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki kriteria untuk PKH atau sekitar 8,68 persen.

Metode *Self Targeting*

Sampel wilayah SLS yang dicakup dalam metode *self targeting* adalah sebanyak 51 SLS. Jumlah rumah tangga yang mendaftar ternyata cukup banyak. Setelah dilakukan pengolahan dengan PMT dari 9.035 rumah tangga yang mendaftar, yang masuk sebagai RTSM hanya 777 rumah tangga. Dari 777 rumah tangga yang harus diverifikasi ada 602 rumah tangga. Hal ini dapat diartikan bahwa ada 602 rumah tangga hasil wawancara dinyatakan RTSM tetapi rumah tangga tersebut pada PPLS2008 bukan merupakan RTSM. Jumlah rumah tangga yang bukan termasuk RTSM pada PPLS 2008 setelah diverifikasi oleh petugas kelapangan ternyata 56,48 persen merupakan RTSM atau sekitar 340 rumah tangga. Menurut model PMT, dari jumlah rumah tangga pendaftar hanya sekitar 5,7 persen yang dinyatakan sebagai RTSM yang memenuhi syarat untuk menjadi peserta PKH.

Kesulitan

Selama melaksanakan tugas di lapangan banyak suka duka yang dialami oleh petugas lapangan, antara lain:

- Di desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk, jumlah pendaftar dengan metode *Self Targeting* hampir sesuai dengan kriteria. Jumlah rumah tangga sangat miskin dari hasil survey matter yang dilakukan oleh WB berjumlah 220 rumah tangga. Sedangkan untuk metode *Self targeting* jumlah RTSM yang mendaftar ada sebanyak 238 rumah tangga.
- Banyak rumah tangga yang sebenarnya bukan RTSM ikut mendaftar, hal ini menyebabkan petugas pewawancara harus menambah waktu hingga larut malam.

- Ada beberapa wilayah yang lokasinya sangat jauh dari Kabupaten atau kecamatan. Hal ini menyebabkan petugas harus menginap di wilayah tersebut serta biaya transport untuk mencapai lokasi bisa mencapai 300 ribu per orang.

Solusi Permasalahan

- Karena banyak yang mendaftar maka para petugas harus tetap melayani, sehingga mereka harus bekerja hingga larut malam. Hal ini menambah anggaran yang dipergunakan untuk membayar lembur.
- Banyak daerah yang wilayahnya sulit di jangkau dari kota kabupaten, sehingga banyak petugas yang harus menginap di wilayah pendataan tersebut. Dengan adanya menginap, maka petugas juga harus mengeluarkan biaya penginapan. Hal ini menyebabkan BPS pusat juga harus mengalokasikan biaya penginapan.
- Ada wilayah yang belum memiliki aliran listrik, sehingga petugas *self targeting* menggunakan generator dari desa tersebut.

Saran

Pada pendataan rumah tangga sasaran tidak disarankan menggunakan metode *self targeting*, hal ini menyulitkan petugas karena banyak warga yang mendaftar, walaupun sudah disosialisasikan bahwa yang berhak mendaftar adalah RTSM yang memiliki syarat tertentu. Selain itu, dikarenakan pewawancara langsung memasukkan data ke dalam laptop/notebook, diperlukan listrik, padahal tidak setiap desa sudah dialiri listrik.

4.8.3 KOTA PALEMBANG

Metode PMT

Wilayah yang dipergunakan untuk studi di Kota Palembang lebih sedikit bila dibandingkan dengan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Banyaknya sampel wilayah SLS yang dicakup dalam metode PMT adalah sebanyak 17 SLS. Rumah tangga yang tercantum pada Daftar PPLS11.LS adalah 516 rumah tangga. Setelah dilakukan verifikasi jumlah rumah tangga yang didata dengan PPLS11.RT adalah 71,51 persen atau sebanyak 369 rumah tangga. Rumah tangga yang tidak bisa didata lebih lanjut tersebut dikarenakan ada yang pindah, bergabung dengan ART lain, meninggal tanpa ART lain, bepergian dan tidak bisa ditemui sampai batas waktu pencacahan, serta hasil dari *negative list* yang diperkirakan bukan rumah tangga sangat miskin. Sedangkan dari hasil *sweeping*/penyisiran ada sebanyak 101 rumah tangga. Sehingga jumlah rumah tangga yang di data dengan PPLS11.RT ada sebanyak 470 rumah tangga. Setelah dilakukan pengolahan dengan model PMT ternyata hanya 12,77 persen saja yang merupakan RTSM dan memenuhi syarat untuk menjadi peserta PKH.

Metode Self Targeting

Banyaknya sampel wilayah SLS (RT) yang dicakup dalam metode Self Targeting adalah sebanyak 16 SLS. Jumlah rumah tangga yang mendaftar ternyata cukup banyak yaitu 6791 rumah tangga. Setelah dilakukan pengolahan dari 6.791 rumah tangga yang mendaftar, yang dinyatakan sebagai RTSM hanya sekitar 17,49 persen. Setelah di *matching* dengan data PPLS 2008, ternyata 12,27 persen bukan merupakan data RTSM menurut PPLS 2008, atau dengan kata lain hanya rumah tangga pendaftar yang dinyatakan RTSM menurut PPLS 2008 hanya 4,77 persen. Tetapi dari sejumlah rumah tangga yang mendaftar, setelah dilakukan verifikasi hanya 9,12 persen saja yang dinyatakan RTSM dan memenuhi syarat PKH pada studi ini.

Permasalahan

- Sama seperti halnya di Kabupaten OKI, metode *self targeting* merupakan metode yang memiliki banyak masalah. Pada umumnya rumah tangga yang mendaftar di petugas adalah semua rumah tangga yaitu tidak hanya RTSM saja.
- Sedangkan untuk metode PMT yang selama ini dipergunakan oleh BPS, dalam pelaksanaannya tidak ada masalah.

Solusi

Di Kota Palembang, petugas metode *self targeting* masih cukup waktu dalam melaksanakan tugas, sehingga tidak diperlukan tambahan waktu.

4.8.4 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Metode PMT

Jumlah rumah tangga yang terdapat di *preprinted* Daftar PPLS11.LS sebanyak 930 rumah tangga. Rumah tangga tersebut tersebar di 38 desa atau di 38 SLS di 10 Kecamatan. Tidak semua rumah tangga di daftar PPLS11.LS didata dengan Daftar PPLS11.RT. Rumah tangga yang di data dengan Daftar PPLS11.RT hanya sekitar 46,34 persen atau sebanyak 431 rumah tangga. Rumah tangga yang tidak bisa didata lebih lanjut tersebut dikarenakan ada yang pindah, gabung dengan ART lain, meninggal tanpa ART lain, bepergian dan tidak bisa ditemui sampai batas waktu pencacahan, serta hasil dari *negative list* yang diperkirakan bukan rumah tangga miskin. Rumah tangga yang didata dengan PPLS11.RT baik dari hasil verifikasi dari Daftar PPLS11.LS dan dari hasil penyisiran berjumlah 740 rumah tangga. Semua rumah tangga yang didata dengan PPLS11.RT setelah diolah dengan model PMT hanya 9,73 persen merupakan RTSM yang memiliki syarat untuk PKH.

Metode Self Targeting

Wilayah yang dipergunakan untuk metode ini hanya 39 SLS yang tersebar di 10 Kecamatan. Sama seperti di daerah lainnya, ternyata rumah tangga yang mendaftar di petugas cukup banyak, yaitu sebanyak 8.166 rumah tangga. Setelah dilakukan pengolahan dari 8.166 rumah tangga yang mendaftar, hanya 17,00 persen yang dinyatakan sebagai RTSM. Tetapi menurut

PPLS 2008 hanya sekitar 4,36 persen rumah tangga pendaftar yang masuk ke dalam PPLS 2008 dan sebagai RTSM. Rumah tangga yang dinyatakan bukan RTSM pada waktu PPLS2008 tersebut kemudian diverifikasi. Setelah semua diverifikasi dapat dikatakan bahwa hanya 8,77 persen saja rumah tangga pendaftar yang dianggap RTSM yang memenuhi kriteria PKH pada studi ini.

Permasalahan

- Diantara ke-6 kabupaten yang dilakukan ujicoba metode *self targeting*, Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten yang banyak permasalahannya.
- Hampir seluruh rumah tangga ikut mengantri untuk mendaftarkan diri pada metode *self targeting*, bahkan kepala desapun ikut mengantri agar dimasukkan sebagai RTSM.
- Karena semua rumah tangga ingin mendaftar, maka pencacahan hingga larut malam. Walaupun bekerja hingga larut malam, akan tetapi proses pendataan rumah tangga belum juga selesai. Sehingga petugas menginap di desa tersebut dan bahkan harus menambah petugas dan memperpanjang waktunya.
- Melihat kondisi seperti diatas maka sosialisasi yang dilakukan oleh Mitra Samya seperti tidak ada gunanya.
- Ada desa yang menyandera petugas bahkan akan membakar mobil petugas apabila nama-nama mereka tidak dimasukkan/didaftar pada metode *self targeting*.
- Petugas *self targeting* yang pulang malam dari bertugas telah dirampok di jalan.

Solusi

Agar tidak merubah jadwal pendataan di wilayah lain, maka diputuskan menambah petugas *self targeting*.

4.8.5 KOTA BANDAR LAMPUNG

Metode PMT

Wilayah yang dipergunakan untuk studi di Kota Bandar Lampung lebih banyak dari pada di Kota Palembang. Banyaknya sampel wilayah SLS (RT) yang dicakup dalam metode PMT adalah sebanyak 29 SLS. Rumah tangga yang tercantum pada Daftar PPLS11.LS adalah 774 rumah tangga. Setelah dilakukan verifikasi maka jumlah rumah tangga yang didata dengan PPLS11.RT adalah sebanyak 67,7 persen. Pada saat melakukan pendataan pencacah juga melakukan penyisiran rumah tangga yang dianggap sebagai RTSM. Rumah tangga hasil penyisiran tersebut berjumlah 159 rumah tangga. Rumah tangga hasil penyisiran dan hasil verifikasi ruta di PPLS11.LS kemudian di data dengan PPLS11.RT. Dari rumah tangga yang diduga RTSM tersebut setelah dilakukan pengolahan dengan PMT hanya sekitar 10,25 persen saja yang dinyatakan sebagai RTSM dan memenuhi syarat PKH.

Metode *Self Targeting*

Banyaknya sampel wilayah SLS (RT) yang dicakup dalam metode *Self Targeting* adalah sama dengan banyaknya sampel yang menggunakan metode PMT yaitu sebanyak 29 SLS. Jumlah rumah tangga yang mendaftar ternyata cukup banyak. Setelah dilakukan pengolahan dari 6.290 rumah tangga yang mendaftar ada sebanyak 150 rumah tangga atau hanya sekitar 2,39 persen rumah tangga yang dianggap RTSM pada PPLS 2008. Tetapi menurut hasil pengolahan dengan metode PMT pada saat ini ada sekitar 9,31 persen. Hal ini menyebabkan banyak rumah tangga yang harus diverifikasi. Setelah dilakukan verifikasi maka ada sekitar 4,64 persen yang dinyatakan RTSM yang memenuhi syarat PKH pada studi ini.

Permasalahan

Sama halnya di Kabupaten Lampung Tengah, di Kota Bandar Lampungpun banyak sekali rumah tangga buka RTSM yang ikut mendaftar. Hal ini juga menyebabkan tambahan petugas *self targeting*.

4.8.6 KABUPATEN WONOGIRI

Metode PMT

Rumah tangga yang tercantum pada Daftar PPLS11.LS adalah 635 rumah tangga. Rata-rata setiap Daftar PPLS11.LS terdapat sekitar 20 rumah tangga. Rumah tangga hasil verifikasi atau yang diduga miskin ada sekitar 69,76 persen. Rumah tangga hasil penyisiran di setiap SLS sekitar 1-2 rumah tangga. Dari hasil pendataan yang dilakukan oleh pencacah didapatkan hanya sekitar 3,47 persen saja RTSM yang memenuhi kriteria PKH.

Metode *Self Targeting*

Banyaknya sampel wilayah SLS (RT) yang dicakup dalam metode *Self Targeting* adalah sebanyak 34 SLS. Jumlah rumah tangga yang mendaftar ternyata cukup banyak. Setelah dilakukan pengolahan dari 6.109 rumah tangga yang mendaftar, hanya sekitar 1,42 persen atau hanya 87 rumah tangga yang dianggap RTSM pada PPLS 2008. Dari sekian banyak yang mendaftar, ada sekitar 5,89 persen atau sebanyak 360 rumah tangga yang harus diverifikasi ke rumah tangga. Setelah dilakukan verifikasi, di Kabupaten Wonogiri didapatkan hanya sekitar 4,08 persen rumah tangga yang dinyatakan sebagai RTSM.

Kendala

Sosialisasi yang dilakukan oleh Mitra Samya sepertinya tidak dihiraukan oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang mendaftar lebih banyak dari yang diperkirakan.

Saran

Sama seperti di kabupaten lainnya, bahwa metode *self targeting* lebih menyulitkan petugas daripada metode PMT.

4.8.7 KABUPATEN PEMALANG

Metode PMT

Jumlah rumah tangga yang terdapat di *preprinted* Daftar PPLS11.LS sebanyak 775 rumah tangga. Rumah tangga tersebut tersebar di 33 desa atau di 33 SLS di 6 Kecamatan. Tidak semua rumah tangga di daftar PPLS11.LS didata dengan Daftar PPLS11.RT. Rumah tangga yang di data dengan Daftar PPLS11.RT hanya 575 rumah tangga atau 74,19 persen. Rumah tangga yang tidak bisa didata lebih lanjut tersebut dikarenakan ada yang pindah, gabung dengan ART lain, meninggal tanpa ART lain, bepergian dan tidak bisa ditemui sampai batas waktu pencacahan, serta hasil dari *negative list* yang diperkirakan bukan rumah tangga miskin. Dari hasil penyisiran PCL didapatkan sebanyak 175 rumah tangga. Setelah diolah dengan metode PMT maka rumah tangga yang didata dengan Daftar PPLS11.RT hanya sekitar 12,67 persen.

Metode Self Targeting

Wilayah yang dipergunakan untuk metode ini hanya 32 SLS yang tersebar di 6 kecamatan. Sama seperti di daerah lainnya, ternyata rumah tangga yang mendaftar di petugas cukup banyak, yaitu sebanyak 12.379 rumah tangga. Apabila dihitung maka rata-rata setiap SLS jumlah rumah tangga yang mendaftar ada sekitar 367 rumah tangga. Setelah dilakukan pengolahan dari 12.379 rumah tangga yang mendaftar, ada sebanyak 1.654 rumah tangga atau sekitar 13,36 persen yang harus diverifikasi atau di data oleh petugas dengan menggunakan Daftar PPLS2011.RT. Pada studi ini didapatkan ada sekitar 9,7 persen rumah tangga yang dinyatakan sebagai RTSM.

Permasalahan

Sama seperti di daerah lain hasil sosialisasi yang dipergunakan untuk metode *self targeting* tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

4.8.8 KABUPATEN TEGAL

Metode yang dipergunakan di Kabupaten Tegal adalah metode PMT. Sama halnya dengan di Kabupaten OKU, Kabupaten Tegal merupakan kabupaten yang rencana studinya adalah metode *self targeting* kemudian berubah menjadi metode PMT. Di Kabupaten Tegal ada 3 desa yang dipergunakan sebagai wilayah studi. Setiap desa terpilih 2 SLS. Petugas pencacah tidak mengalami kesulitan saat berkunjung satu persatu ke dalam rumah tangga untuk wawancara. Hal ini dikarenakan masyarakat paham akan pentingnya tujuan survei,

masyarakat sudah terbiasa dengan metode wawancara yang dilakukan oleh petugas. Namun hasil dari pengolahan data, masyarakat umum tidak paham atau tidak mengetahui bahwa penentuan kriteria miskin dilakukan secara ketat melalui pembobotan indikator.

Kendala

Pada pendataan dengan model PMT tidak ada kendala. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah biasa didatangi oleh petugas dengan metode seperti ini. Selain itu yang menjadi petugaspun bukan mitra akan tetapi KSK.

Keuntungan Metode PMT:

- Pelaksanaan lapangan dapat dilakukan secara cepat dengan membawa daftar yang sudah ada dan mendatangi rumah tangga.
- Dapat digunakan dalam skala nasional atau skala cakupan yang lebih luas.

Kelemahan Metode PMT:

Kriteria miskin tidak dapat dihitung dengan metode PMT. Karena model yang dipergunakan hanyalah bersifat fisik, seperti kondisi perumahan dan aset.

4.9 PELAKSAAN PENGOLAHAN

Untuk menjamin penyelesaian tepat waktu maka mekanisme pengolahan dilakukan secara ban berjalan, yaitu dokumen yang masuk segera diolah dengan tidak mengesampingkan kelengkapan dan keakuratan dokumen. Khusus untuk metode *self targeting*, setelah petugas menerima pendaftaran langsung datanya dimasukkan ke komputer. Setelah selesai satu desa atau satu SLS, maka ruta yang mendaftar dan dinyatakan RTSM tetapi hasil PPLS 2008 bukan RTSM, maka ruta tersebut akan diverifikasi oleh petugas lain. Verifikasi dengan cara mendatangi rumah tangga tersebut dan melakukan wawancara dengan kusioner PPLS11.RT.

Dengan menggunakan fasilitas komputer dan tenaga entri yang ada di masing-masing kantor BPS kabupaten/kota, pengolahan dokumen dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Data dalam bentuk *softcopy* dikirim ke BPS Pusat untuk selanjutnya dikompilasi dengan data kabupaten/kota lainnya dan diserahkan ke Bank Dunia.

4.10 MASALAH TERKAIT DENGAN PENGOLAHAN DAN PENYELESAIANNYA

- Program entri yang dipergunakan untuk metode *self targeting* belum terlalu sempurna. Sehingga, program entri tersebut selalu diperbaiki sampai dengan pada saat pelatihan petugas.
- Program pengolahan untuk metode PMT, sudah terlihat sempurna. Hal ini karena pelatihan program dilakukan pada saat pelaksanaan lapangan, sehingga pembuatannya tidak terlalu buru-buru.

V. HASIL STUDI

5.1 METODE PMT

Pendataan dengan menggunakan Daftar PPLS11.RT digunakan untuk melakukan estimasi pengeluaran rumah tangga perkapita dengan menggunakan *Proxy Means Test* (PMT). Syarat utama untuk dilakukan PMT ini adalah bahwa isian Daftar PPLS11.RRT harus diisi dengan lengkap. Oleh karena itu, terkait dengan hasil yang ditunjukkan pada **Tabel 3**, hanya terdapat sebanyak 5.383 rumah tangga yang layak untuk di-PMT-kan. Setelah proses penghitungan PMT selesai dilakukan, rumah tangga bisa diperingkat berdasarkan estimasi pengeluaran rumah tangga perkapita perbulannya dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi. Pemeringkatan rumah tangga ini menentukan rumah tangga-rumah tangga yang layak menjadi rumah tangga sasaran (RTS) yang dilakukan dengan jalan mengambil rumah tangga dengan estimasi pengeluaran terendah sebanyak quota di masing-masing SLS terpilih. Jumlah RTS hasil metode RTS untuk masing-masing kabupaten/kota disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah RTS hasil PMT Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten	Jumlah ruta di PPLS11.LS	Jumlah ruta di PPLS11.SW	Jumlah ruta yang didata dengan PPLS11.RT	Jumlah RTSM hasil PMT
1	Ogan Komering Ilir	3466	565	2262	301
2	Palembang	516	101	470	60
3	Lampung Tengah	930	309	740	72
4	Bandar Lampung	774	159	683	70
5	Wonogiri	635	35	478	22
6	Pemalang	775	175	750	95

5.2 METODE SELF TARGETING

Metode *Self Targeting* merupakan metode yang dilakukan oleh fasilitator dan BPS. Fasilitator yang disewa oleh Bank Dunia telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program PKH. Tugas BPS dalam metode ini hanya melakukan wawancara rumah tangga di lokasi yang telah ditentukan. Pada saat wawancara petugas BPS akan langsung memasukkan data ke dalam komputer *netbook*. Metode ini lebih cepat satu tahapan karena petugas tidak perlu menulis hasil wawancara ke dalam kuesioner. Jumlah rumah tangga hasil metode ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Rumah Tangga Hasil Metode Self Targeting menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten	Jumlah ruta yang mendaftar	Jumlah RTSM hasil PMT	Jumlah ruta yang harus diverifikasi	Jumlah ruta yang diverifikasi yang masuk RTSM
1	Ogan Komering Ilir	9.035	777	602	340
2	Palembang	6.791	1.188	864	619
3	Lampung Tengah	8.166	1.388	1.032	716
4	Bandar Lampung	6.290	736	586	292
5	Wonogiri	6.109	447	360	249
6	Pemalang	12.379	2.215	1.654	1.201

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa metode *self targeting* kurang tepat dilaksanakan untuk pendataan walaupun masyarakat sudah disosialisasi, bahwa yang berhak mendaftar adalah hanya RTSM dan yang memiliki kriteria untuk PKH.

VI. PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Secara keseluruhan proses pelaksanaan lapangan Studi *Effective Targeting anti Poverty II* untuk metode PMT sangat aman, sedangkan metode *self targeting* banyak kendala yang menyebabkan proses pendataan menambah waktu serta menambah petugas, selain itu juga ada beberapa daerah yang petugasnya diancam oleh warga.

6.2 SARAN

1. Untuk mendapatkan pendataan yang aman maka metode PMT yang disarankan, sedangkan metode *self targeting* tidak disarankan.
2. Walaupun metode PMT lebih baik tetapi harus ada perbaikan agar tidak banyak rumah tangga yang harus didata dengan PPLS11.RT. PPLS11.LS yang merupakan *negative list* harus lebih diperketat, sehingga rumah tangga yang akan didata lebih lanjut dengan PPLS11.RT hanya RTSM dan hanya yang memiliki kriteria PKH.
3. Dasar penyelesaiannya sebagai *negative list* bisa dilakukan dengan melihat aset-aset penting rumah tangga seperti kondisi bangunan rumah, kepemilikan AC, kepemilikan mobil, sepeda motor, dan kepemilikan Laptop/komputer, Tabungan, dsb. Jenis pekerjaan ART dalam hal ini pegawai negeri sipil (PNS) juga sebaiknya digunakan untuk alat seleksi karena PMT sendiri tidak mampu membedakan apakah pekerjaan KRT itu PNS atau bukan, karena PNS itu dikategorikan ke dalam sektor jasa.

RANGKUMAN PERMASALAHAN

No	Permasalahan	Lampung Tengah	Bandar Lampung	OKI	Wonogiri	Pemalang
	Koordinasi	Koordinasi dengan fasilitator dan Dinas Sosial di semua kabupaten pada awalnya kurang lancar				
	Self Targeting (ST)					
1	Sosialisasi	Desa Gedung Harta Kec Selagai Lingga, kurang Tepat (bukan untuk RTSM)	Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat tidak sukses karena banyak sekali rumah tangga yang mendaftar yaitu no antrian pada hari ke-2 mencapai 700 rumah tangga	Desa Antar Alam Kecamatan Tanjung Lubuk, berjalan lancar, tetapi penyampiannya kurang tepat, seperti syarat PKH adalah ibu nifas	Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri , kurang sukses,	Desa Beluk, Kecamatan Belik, tidak sukses,
2	Pendaftaran	Desa Gedung Harta Kec Selagai Lingga, jumlah pendaftar membludak yaitu semua ruta di desa ini mendaftar, sehingga wawancara sampai malam	Jumlah pendaftar membludak, (walaupun waktu pendaftaran sudah diperpanjang 1 hari tetapi belum bisa menyelesaikan wawancara, sehingga sebagian petugas masih tetap tinggal untuk meneruskan wawancara dan sebagian petugas melanjutkan ke desa lain.)	Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk, jumlah pendaftar sesuai dengan kriteria. Jumlah RTSM dari Survei Matter yang dilakukan oleh WB sebanyak 220 ruta, dan jumlah pendaftar 238 rumah tangga	Wawancara self targeting di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri tanggal 18 Januari 2011, semula diperkirakan 25 responden menjadi 125 responden	Desa Beluk, Kecamatan Belik, Jumlah pendaftara membludak

No	Permasalahan	Lampung Tengah	Bandar Lampung	OKI	Wonogiri	Pemalang
			Desa Bakung dan Kuripan Kec. Teluk Betung Barat, tepat wawancara di kantor kecamatan, karena tempat tersebut dipergunakan untuk rakorbang sehingga wawancara pindah di kantor desa	Dar 13 desa yang telah melakukan wawancara, hanya desa padamaran I yang pendaftarnya membludak		
			Desa Bakung dan Kuripan Kec. Teluk Betung Barat, jumlah pendaftar juga membludak, sehingga asisten korlap diperbantukan menjadi petugas ST			
			Desa Pesawahan Kec. Teluk Betung Selatan, tepat wawancara di kantor kecamatan, karena tempat tersebut dipergunakan posko bencana maka wawancara dengan menggunakan tenda (sewa)			
			Jumlah pendaftar di desa Pesawahan juga membludak, sehingga menambah 2 petugas (saran WB) dengan menggunakan laptop dari KSK dan milik pribadi.			

No	Permasalahan	Lampung Tengah	Bandar Lampung	OKI	Wonogiri	Pemalang
3	Koordinasi dengan Pendamping	Desa Gedung Harta Kec Selagai Lingga, kurang bagus, pendamping meninggalkan lokasi ketika kegiatan masih berlangsung		Koordinasi bagus, para petugas saling membantu		
	Hybrid					
1	Proses Penentuan RTSM	Syarat PKH kurang tepat, yaitu anak yang belum menyelesaikan pendidikan adalah anak yang putus sekolah di SD dan SMP		Metode ada 2, yaitu metode tetap dan metode perubahan. 1. Metode tetap: RTSM yang berasal dari BPS tetap dianggap sebagai RTSM 2. Metode perubahan: RTSM yang berasal dari BPS harus di konfirmasi lagi dengan tokoh masyarakat pada saat penentuan RTSM.		
		RTSM yang diusulkan adalah janda (janda dianggap RTSM)		Desa Tanjung Laut, Kecamatan Tanjung Lubuk, syarat PKH kurang tepat: tidak termasuk anak yang sekarang kelas 2 SMP, tetapi ibu nifas masuk dalam salah satu syarat PKH.		
		RTSM yang berasal dari BPS yang sudah tidak ada di desa dianggap tak akurat				

No	Permasalahan	Lampung Tengah	Bandar Lampung	OKI	Wonogiri	Pemalang
	Lain-lain					
		Setelah selesai wawancara ST, maka lokasi sangat kontor, sehingga perlu ada biaya kebersihan	Harus dipikirkan sewa tenda apabila lokasi untuk wawancara sedang dipergunakan untuk kegiatan laiinya	Harus dipikirkan sewa kursi untuk mengantri para calon pendaftar		

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Kecamatan dan Desa Terpilih dan Metode yang Digunakan (400 Desa)

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
16	02	030	011	001	TULUNG SELAPAN ILIR	1	PMT		
16	02	030	012	002	TULUNG SELAPAN ULU	1	Hybrid		
16	02	030	013	003	PETALING	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	030	014	004	KAYU ARA	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	030	015	005	PENYANDINGAN	2	Hybrid		
16	02	030	016	006	TANJUNG BATU	2	Hybrid		
16	02	030	019	007	JERAMBAH RENGAS	2	Hybrid		
16	02	030	021	008	LEBUNG ITAM	2	PMT		
16	02	030	022	009	LEBUNG GAJAH	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	030	023	010	UJUNG TANJUNG	2	PMT		
16	02	030	024	011	SIMPANG TIGA	2	PMT		
16	02	030	025	012	SIMPANG TIGA SAKTI	2	Hybrid		
16	02	030	027	013	SIMPANG TIGA JAYA	2	Hybrid		
16	02	030	028	014	RANTAU LURUS	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	030	029	015	TULUNG SELUANG	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	030	031	016	KUALA DUA BELAS	2	PMT		
16	02	040	001	017	BURNAI TIMUR	2	Hybrid		
16	02	040	002	018	SUKA PULIH	2	Hybrid		
16	02	040	003	019	MENANG RAYA	2	Hybrid		
16	02	040	004	020	PEDAMARAN VI	2	Hybrid		
16	02	040	005	021	PEDAMARAN V	2	PMT		
16	02	040	006	022	PEDAMARAN IV	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	040	007	023	PEDAMARAN III	2	PMT		
16	02	040	008	024	PEDAMARAN II	2	PMT		
16	02	040	009	025	PEDAMARAN I	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	040	010	026	SUKARAJA	2	PMT		
16	02	040	012	027	SUKA DAMAI	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	040	013	028	CINTA JAYA	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	041	001	029	MARI BAYA	2	Hybrid		
16	02	041	002	030	PULAU GERONGGANG	2	PMT		
16	02	041	003	031	GADING REJO	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	041	004	032	SUMBER HIDUP	2	PMT		
16	02	041	005	033	PANCAWARNA	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	041	006	034	TANJUNG MAKMUR	2	PMT		
16	02	041	007	035	KAYU LABU	2	Hybrid		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
16	02	050	001	036	ULAK KAPAL	2	PMT		
16	02	050	002	037	TANJUNG MERINDU	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	050	003	038	TANJUNG BARU	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	050	004	039	SERI TANJUNG	2	PMT		
16	02	050	005	040	PENGARAYAN	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	050	006	041	SUKARAMI	2	PMT		
16	02	050	012	042	SUKAMULIA	2	Hybrid		
16	02	050	014	043	PULAU GEMANTUNG	2	PMT		
16	02	050	015	044	BUMI AGUNG	2	Hybrid		
16	02	050	016	045	KOTABUMI	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	050	018	046	CUK DADAK	2	Hybrid		
16	02	050	019	047	ULAK BALAM	2	Hybrid		
16	02	050	020	048	TANJUNG LAUT	2	Hybrid		
16	02	050	021	049	TANJUNG LAGA	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	050	022	050	TANJUNG LUBUK	2	PMT		
16	02	050	026	051	JAMBU ILIR	2	PMT		
16	02	050	027	052	ATAR BALAM	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	050	028	053	TANJUNG HARAPAN	2	Hybrid		
16	02	050	029	054	PULAU GEMANTUNG DARAT	2	Hybrid		
16	02	050	030	055	PULAU GEMANTUNG ULU	2	PMT		
16	02	050	031	056	PULAU GEMANTUNG ILIR	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	051	001	057	BENAWA	2	Hybrid		
16	02	051	002	058	PANCA TUNGGAL BENAWA	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	051	003	059	SINAR HARAPAN MULYA	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	051	004	060	BUMI HARAPAN	2	Hybrid		
16	02	051	005	061	MULYA GUNA	2	PMT		
16	02	051	006	062	SERAPEK	2	PMT		
16	02	051	008	063	SERIGUNA	2	Hybrid		
16	02	051	009	064	MUARA TELANG	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	051	010	065	KURIPAN	2	PMT		
16	02	051	011	066	PENYANDINGAN	2	Hybrid		
16	02	051	012	067	TALANG PANGERAN	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	051	013	068	CINTAMARGA	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	051	014	069	ULAK KETAPANG	2	PMT		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
16	02	060	001	070	BULUH CAWANG	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	060	002	071	BANDING ANYAR	2	Hybrid		
16	02	060	004	072	ANYAR	1	PMT		
16	02	060	005	073	LUBUK DALAM	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	060	006	074	KEDATON	1	Hybrid		
16	02	060	007	075	JUA JUA	1	PMT		
16	02	060	009	076	KOTA RAYA	1	PMT		
16	02	060	010	077	PERIGI	1	Hybrid		
16	02	060	011	078	MANGUN JAYA	1	PMT		
16	02	060	012	079	CINTA RAYA	1	PMT		
16	02	060	013	080	CELIKAH	1	PMT		
16	02	060	014	081	PAKU	1	Hybrid		
16	02	060	015	082	KAYU AGUNG	1	Hybrid		
16	02	060	016	083	TANJUNG SERANG	2	Hybrid		
16	02	060	017	084	TANJUNG LUBUK	2	Hybrid		
16	02	060	018	085	ARISAN BUNTAL	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	060	019	086	SUKADANA	1	PMT		
16	02	060	020	087	SERIGENI LAMA	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	060	021	088	SERIGENI BARU	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	060	022	089	TELOKO	2	Hybrid		
16	02	060	023	090	KIJANG ULU	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	060	024	091	TANJUNG MENANG	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	060	025	092	TANJUNG RANCING	2	PMT		
16	02	120	001	093	TANJUNG ALAI	2	PMT		
16	02	120	002	094	ULAK JERMUN	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	120	003	095	MANGUN JAYA	2	Hybrid		
16	02	120	004	096	BATU AMPAR	2	Hybrid		
16	02	120	005	097	AWAL TERUSAN	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	120	006	098	TERUSAN MENANG	2	PMT		
16	02	120	007	099	BELANTI	2	PMT		
16	02	120	008	100	RENGAS PITU	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	120	009	101	TERATE	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	120	010	102	SP PADANG	2	Hybrid		
16	02	120	011	103	RAWANG BESAR	2	PMT		
16	02	120	012	104	PEMATANG BULURAN	2	PMT		
16	02	120	015	105	SERDANG MENANG	2	Hybrid		
16	02	120	016	106	PANTAI	2	PMT		
16	02	120	017	107	BUNGIN TINGGI	2	PMT		
16	02	120	020	108	PENYANDINGAN	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
16	02	120	021	109	BERKAT	2	Hybrid		
16	02	120	022	110	SUKARAJA	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	120	023	111	BATU AMPAR BARU	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	120	024	112	TERUSAN LAUT	2	Hybrid		
16	02	121	001	113	PEMATANG KIJANG	2	Hybrid		
16	02	121	002	114	BUBUSAN	2	PMT		
16	02	121	003	115	AIR HITAM	2	Hybrid		
16	02	121	004	116	JEJAWI	2	PMT		
16	02	121	005	117	KARANG AGUNG	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	02	121	006	118	TALANG CEMPEDAK	2	PMT		
16	02	121	007	119	LUBUK KETEPENG	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	121	008	120	TANJUNG AUR	2	Hybrid		
16	02	121	009	121	LINGKIS	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	121	010	122	MUARA BATUN	2	PMT		
16	02	121	011	123	TERUSAN JAWA	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	121	012	124	SIMPANG EMPAT	2	Hybrid		
16	02	121	013	125	PEDU	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	121	014	126	ULAK TEMBAGA	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	121	015	127	SUKADARMA	2	Hybrid		
16	02	121	016	128	TANJUNG ALI	2	Hybrid		
16	02	121	017	129	PADANG BULAN	2	PMT		
16	02	121	018	130	BATUN BARU	2	PMT		
16	02	130	001	131	ULAK KEMANG	2	PMT		
16	02	130	002	132	SEPANG	2	Hybrid		
16	02	130	003	133	KEMAN	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	130	004	134	KANDIS	2	PMT		
16	02	130	005	135	ULAK DEPATI	2	Hybrid		
16	02	130	006	136	JUNGKAL	2	PMT		
16	02	130	015	137	SERDANG	2	Hybrid		
16	02	130	016	138	SERIMENANG	2	Hybrid		
16	02	130	017	139	PAMPANGAN	1	PMT		
16	02	130	018	140	PULAU BETUNG	2	Hybrid		
16	02	130	019	141	TAPUS	2	PMT		
16	02	130	020	142	PULAU LAYANG	2	PMT		
16	02	130	021	143	KURO	2	Hybrid		
16	02	130	022	144	BANGSAL	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	130	023	145	MENGGERIS	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
16	02	130	024	146	SECONdong	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	02	130	025	147	JERMUN	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	02	130	035	148	TANJUNG KEMANG	2	Hybrid		
16	02	130	036	149	ULAK PIANGGU	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
16	02	130	037	150	ULAK KEMANG BARU	2	PMT		
16	02	130	038	151	KEMAN BARU	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
16	71	010	006	152	35 ILIR	1	PMT		
16	71	010	007	153	32 ILIR	1	Hybrid		
16	71	010	009	154	KEMANG MANIS	1	PMT		
16	71	010	010	155	29 ILIR	1	Hybrid		
16	71	010	011	156	28 ILIR	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
16	71	010	012	157	27 ILIR	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
16	71	011	001	158	PULO KERTO	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
16	71	011	002	159	GANDUS	2	PMT		
16	71	011	003	160	KARANG JAYA	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
16	71	011	004	161	KARANG ANYAR	1	Hybrid		
16	71	011	005	162	36 ILIR	1	Hybrid		
16	71	020	008	163	1 ULU	1	Hybrid		
16	71	020	010	164	2 ULU	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
16	71	020	014	165	8 ULU	1	PMT		
16	71	021	001	166	KARYA JAYA	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
16	71	021	002	167	KERAMASAN	1	PMT		
16	71	021	006	168	KERTAPATI	1	Hybrid		
16	71	030	011	169	14 ULU	1	PMT		
16	71	030	012	170	13 ULU	1	Hybrid		
16	71	030	013	171	12 ULU	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
16	71	030	014	172	11 ULU	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
16	71	031	001	173	PLAJU DARAT	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
16	71	031	005	174	TALANG BUBUK	1	PMT		
16	71	031	007	175	BAGUS KUNING	1	Hybrid		
16	71	041	001	176	TALANG SEMUT	1	Hybrid		
16	71	041	002	177	22 ILIR	1	PMT		
16	71	041	003	178	19 ILIR	1	Hybrid		
16	71	041	004	179	23 ILIR	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
16	71	050	001	180	18 ILIR	1	Hybrid		
16	71	050	002	181	16 ILIR	1	Hybrid		
16	71	050	003	182	13 ILIR	1	Hybrid		
16	71	050	004	183	14 ILIR	1	PMT		
16	71	050	005	184	15 ILIR	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
16	71	050	006	185	17 ILIR	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
16	71	050	007	186	KEPANDEAN BARU	1	PMT		
16	71	050	011	187	20 ILIR III	1	PMT		
16	71	051	001	188	SEKIP JAYA	1	PMT		
16	71	051	002	189	PAHLAWAN	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
16	71	051	004	190	PIPA REJA	1	Hybrid		
16	71	051	006	191	ARIO KEMUNING	1	PMT		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
16	71	060	001	192	10 ILIR	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
16	71	060	002	193	11 ILIR	1	Hybrid		
16	71	060	004	194	LAWANG KIDUL	1	PMT		
16	71	060	006	195	1 ILIR	1	PMT		
16	71	060	009	196	5 ILIR	1	Hybrid		
16	71	071	002	197	SRIMULYO	1	PMT		
16	71	071	003	198	SUKA MULYA	2	Hybrid		
16	71	071	004	199	KARYA MULYA	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
16	71	080	009	200	TALANG BETUTU	1	PMT		
16	71	080	011	201	TALANG JAMBE	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
18	05	011	001	202	MARGA JAYA	2	Hybrid		
18	05	011	002	203	LINGGA PURA	2	PMT		
18	05	011	003	204	NYUKANG HARJO	2	Hybrid		
18	05	011	004	205	SIDOHARJO	2	Hybrid		
18	05	011	005	206	TAMAN SARI	2	PMT		
18	05	011	006	207	NEGERI KATON	2	PMT		
18	05	011	007	208	KARANG ANYAR	2	PMT		
18	05	011	008	209	GALIH KARANGJATI	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
18	05	011	009	210	GEDUNG HARTA	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	011	010	211	NEGERI AGUNG	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
18	05	011	011	212	TANJUNG RATU	2	Hybrid		
18	05	011	012	213	GEDUNG HAJI	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
18	05	011	013	214	NEGERI JAYA	2	PMT		
18	05	012	001	215	KOTA BATU	2	PMT		
18	05	012	002	216	TAWANG NEGERI	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
18	05	012	003	217	PAYUNG MAKMUR	2	Hybrid		
18	05	012	004	218	PAYUNG DADI	2	PMT		
18	05	012	005	219	PAYUNG REJO	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	012	006	220	TANJUNG REJO	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
18	05	012	007	221	SANGUN RATU	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
18	05	012	008	222	GUNUNG RAYA	2	PMT		
18	05	012	009	223	GUNUNG HAJI	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
18	05	012	010	224	NEGERI RATU	2	Hybrid		
18	05	012	011	225	TANJUNG KEMALA	2	PMT		
18	05	012	012	226	NEGERI KEPAYUNGAN	2	PMT		
18	05	012	013	227	PAYUNG BATU	2	Hybrid		
18	05	012	014	228	SEGALA MIDER	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	012	015	229	TIAS BANGUN	2	Hybrid		
18	05	012	016	230	SINAR NEGERI	2	Hybrid		
18	05	012	017	231	RIAU PERIANGAN	2	Hybrid		
18	05	012	018	232	PEKANDANGAN	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
18	05	012	019	233	PAYUNG MULYA	2	PMT		
18	05	013	001	234	SRI KATON	2	Hybrid		
18	05	013	002	235	JAYA SAKTI	2	PMT		
18	05	013	003	236	BUMI JAYA	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	013	004	237	MULYO HAJI	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
18	05	013	005	238	HAJI PEMANGGILAN	2	Hybrid		
18	05	013	006	239	NEGARA BUMI ILIR	2	Hybrid		
18	05	013	007	240	BUMI AJI	2	PMT		
18	05	013	008	241	NEGARA AJI TUA	2	PMT		
18	05	013	009	242	NEGARA BUMI UDIK	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
18	05	013	010	243	NEGARA AJI BARU	2	Hybrid		
18	05	013	011	244	GUNUNG AGUNG	2	PMT		
18	05	013	012	245	TANJUNG HARAPAN	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
18	05	021	001	246	SENDANG MULYO	2	PMT		
18	05	021	002	247	SENDANG REJO	2	Hybrid		
18	05	021	003	248	SENDANG AGUNG	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
18	05	021	004	249	SENDANG RETNO	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	021	005	250	SENDANG BARU	2	Hybrid		
18	05	021	006	251	SENDANG ASIH	2	Hybrid		
18	05	021	007	252	SENDANG ASRI	2	PMT		
18	05	021	008	253	SENDANG MUKTI	2	PMT		
18	05	021	009	254	KUTOWINANGUN	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
18	05	040	017	255	TERBANGGI SUBING	2	PMT		
18	05	040	018	256	WONO SARI	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
18	05	040	019	257	TERBANGGI AGUNG	2	PMT		
18	05	040	020	258	GUNUNG SUGIH RAYA	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	040	021	259	KOMERING AGUNG	2	Hybrid		
18	05	040	022	260	KOMERING PUTIH	2	Hybrid		
18	05	040	023	261	PAJAR BULAN	2	Hybrid		
18	05	040	024	262	SEPUTIH JAYA	2	PMT		
18	05	040	025	263	GUNUNG SARI	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
18	05	040	026	264	GUNUNG SUGIH	2	Hybrid		
18	05	040	027	265	BUYUT UDIK	2	PMT		
18	05	040	028	266	PUTRA BUYUT	2	Hybrid		
18	05	040	029	267	BUYUT ILIR	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
18	05	040	030	268	BUYUT UTARA	2	PMT		
18	05	040	031	269	BANGUN REJO	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
18	05	041	001	270	KEDATUAN	2	PMT		
18	05	041	002	271	BINJAI AGUNG	2	Hybrid		
18	05	041	003	272	RENGAS	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
18	05	041	004	273	KESUMADADI	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
18	05	041	005	274	GORAS JAYA	2	Hybrid		
18	05	041	006	275	S. BANTEN/BEKRI	2	Hybrid		
18	05	041	007	276	KESUMA JAYA	2	PMT		
18	05	041	008	277	BANGUNSARI	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	060	001	278	NUNGGAL REJO	1	PMT		
18	05	060	002	279	BADRAN SARI	2	PMT		
18	05	060	003	280	SRI SAWAHAN	2	Hybrid		
18	05	060	007	281	TOTO KATON	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
18	05	060	008	282	TANGGUL ANGIN	2	Hybrid		
18	05	060	009	283	NGESTI RAHAYU	2	Hybrid		
18	05	060	010	284	MOJO PAHIT	2	PMT		
18	05	060	011	285	ASTO MULYO	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
18	05	060	012	286	SIDO MULYO	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
18	05	090	001	287	GUNUNG AGUNG	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	090	002	288	BANDAR AGUNG	2	PMT		
18	05	090	003	289	BANDAR SAKTI	2	Hybrid		
18	05	090	004	290	TANJUNG ANOM	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
18	05	090	005	291	GUNUNG BATIN BARU	1	PMT		
18	05	090	006	292	GUNUNG BATIN UDIK	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
18	05	090	007	293	GUNUNG BATIN ILIR	2	Hybrid		
18	05	101	001	294	UMAN AGUNG	2	PMT		
18	05	101	002	295	SRI WIJAYA	2	Hybrid		
18	05	101	003	296	SENDANG AGUNG MATARAM	2	PMT		
18	05	101	004	297	JATI DATAR MATARAM	2	Hybrid		
18	05	101	005	298	TERBANGGI MULYA	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	101	006	299	TERBANGGI ILIR	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
18	05	101	008	300	MATARAM JAYA	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
18	05	101	009	301	UPT WAY TERUSAN SP 1	2	Hybrid		
18	05	101	010	302	UPT WAY TERUSAN SP. 2	2	PMT		
18	05	101	011	303	UPT WAY TERUSAN SP.3	2	Hybrid		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
18	05	101	012	304	SUMBER REJEKI	2	PMT		
18	05	130	001	305	GAYA BARU ENAM	2	PMT		
18	05	130	002	306	RAWA BETIK	2	Hybrid		
18	05	130	011	307	GAYA BARU EMPAT	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
18	05	130	012	308	GAYA BARU TUJUH	2	PMT		
18	05	130	013	309	SUMBER KATON	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
18	05	130	014	310	SRI KATON	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
18	05	130	015	311	GAYA BARU DUA	2	Hybrid		
18	05	130	016	312	GAYA BARU TIGA	2	PMT		
18	05	130	018	313	KENANGA SARI	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
18	05	130	019	314	SRI MULYA JAYA	2	PMT		
18	05	130	020	315	GAYA BARU SATU	2	Hybrid		
18	05	130	021	316	GAYA BARU DELAPAN	2	Hybrid		
18	05	130	022	317	MATARAM ILIR	2	Hybrid		
18	71	010	001	318	SUKAMAJU	1	PMT		
18	71	010	002	319	KETEGUHAN	1	Hybrid		
18	71	010	003	320	KOTA KARANG	1	PMT		
18	71	010	004	321	PERWATA	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
18	71	010	005	322	BAKUNG	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
18	71	010	006	323	KURIPAN	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
18	71	010	007	324	N O GADING	1	Hybrid		
18	71	010	008	325	SUKARAME II	2	PMT		
18	71	020	001	326	GEDONG PAKUON	1	Hybrid		
18	71	020	002	327	TALANG	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
18	71	020	003	328	PESAWAHAN	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
18	71	020	004	329	TELUK BETUNG	1	PMT		
18	71	020	005	330	KANGKUNG	1	Hybrid		
18	71	020	007	331	PECOH RAYA	1	PMT		
18	71	020	008	332	SUKARAJA	1	Hybrid		
18	71	020	009	333	GARUNTANG	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
18	71	020	010	334	WAY LUNIK	1	PMT		
18	71	020	011	335	KETAPANG	1	Hybrid		
18	71	030	001	336	SRENGSEM	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
18	71	030	002	337	PANJANG SELATAN	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
18	71	030	003	338	PANJANG UTARA	1	PMT		
18	71	030	004	339	PIDADA	1	PMT		
18	71	030	006	340	WAY LAGA	1	Hybrid		
18	71	030	007	341	WAY GUBAK	2	Hybrid		
18	71	030	009	342	KARANG MARITIM	1	Hybrid		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
18	71	040	001	343	RAWA LAUT	1	Hybrid		
18	71	040	002	344	KOTA BARU	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
18	71	040	003	345	TANJUNG AGUNG	1	PMT		
18	71	040	004	346	KEBONJERUK	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
18	71	040	005	347	SAWAH LAMA	1	Hybrid		
18	71	040	006	348	SAWAH BREBES	1	PMT		
18	71	040	007	349	JAGA BAYA I	1	Hybrid		
18	71	040	009	350	TANJUNG RAYA	1	PMT		
18	71	040	010	351	TANJUNG GADING	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
18	71	050	001	352	KUPANG KOTA	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
18	71	050	002	353	GUNUNG MAS	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
18	71	050	003	354	KUPANG TEBA	1	Hybrid		
18	71	050	004	355	KUPANG RAYA	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
18	71	050	005	356	PAHOMAN	1	PMT		
18	71	050	006	357	SUMUR BATU	1	Hybrid		
18	71	050	007	358	GULAK GALIK	1	PMT		
18	71	050	008	359	PENGAJARAN	1	PMT		
18	71	050	009	360	SUMUR PUTRI	1	Hybrid		
18	71	050	010	361	BATU PUTUK	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
18	71	060	001	362	DURIAN PAYUNG	1	Hybrid		
18	71	060	002	363	GOTONG ROYONG	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
18	71	060	003	364	ENGGAL	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
18	71	060	004	365	PELITA	1	Hybrid		
18	71	060	005	366	PALAPA	1	PMT		
18	71	060	006	367	KALIAWI	1	PMT		
18	71	060	007	368	KELAPA TIGA	1	Hybrid		
18	71	060	008	369	TANJUNG KARANG	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
18	71	060	009	370	GUNUNG SARI	1	Hybrid		
18	71	060	010	371	PASIR GINTUNG	1	PMT		
18	71	060	011	372	PENENGAHAN	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
18	71	070	002	373	SUSUNAN BARU	1	Hybrid		
18	71	070	003	374	SUKADANA HAM	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
18	71	070	005	375	GEDONG AIR	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
18	71	070	009	376	GUNUNG TERANG	1	PMT		
18	71	071	001	377	SUMBER AGUNG	1	Hybrid		
18	71	071	002	378	KEDAUNG	1	Hybrid		
18	71	071	003	379	PINANG JAYA	1	PMT		
18	71	071	005	380	SUMBER REJO	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
18	71	071	007	381	LANGKA PURA	1	PMT		
18	71	080	002	382	SIDODADI	1	PMT		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
18	71	080	003	383	SURABAYA	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
18	71	080	004	384	PERUMNAS WAY HALIM	1	PMT		
18	71	080	005	385	KEDATON	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
18	71	080	006	386	LABUHAN RATU	1	Hybrid		
18	71	080	009	387	KAMPUNG BARU	1	Hybrid		
18	71	080	013	388	SEPANG JAYA	1	PMT		
18	71	081	001	389	GEDONG MENENG	1	Hybrid		
18	71	081	002	390	RAJABASA	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
18	71	081	003	391	RAJABASA RAYA	1	PMT		
18	71	082	001	392	LABUHAN DALAM	1	PMT		
18	71	082	002	393	TANJUNG SENANG	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
18	71	082	003	394	WAY KANDIS	1	Hybrid		
18	71	082	004	395	PERUMNAS WAY KANDIS	1	PMT		
18	71	090	003	396	GUNUNG SULAH	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
18	71	090	004	397	WAY HALIM PERMAI	1	PMT		
18	71	090	010	398	HARAPAN JAYA	1	Hybrid		
18	71	091	001	399	JAGABAYA II	1	PMT		
18	71	091	002	400	JAGABAYA III	1	Hybrid		
18	71	091	003	401	TANJUNG BARU	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
18	71	091	004	402	KALIBALAU KENCANA	1	Hybrid		
18	71	091	005	403	SUKABUMI INDAH	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
18	71	091	006	404	SUKABUMI	1	PMT		
33	12	030	001	405	NGARGOHARJO	2	PMT		
33	12	030	002	406	TLOGOSARI	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	12	030	003	407	TLOGOHARJO	2	Hybrid		
33	12	030	004	408	BAYEMHARJO	2	PMT		
33	12	030	005	409	JATIREJO	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
33	12	030	006	410	GIRITONTRO	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
33	12	030	007	411	PUCANGANOM	2	Hybrid		
33	12	040	001	412	TIRTOSUWORO	2	PMT		
33	12	040	002	413	GIRIKIKIS	2	Hybrid		
33	12	040	003	414	GUWOTIRTO	2	PMT		
33	12	040	004	415	NGANCAR	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	12	040	005	416	BULUREJO	2	PMT		
33	12	040	006	417	GEDONGREJO	2	PMT		
33	12	040	007	418	PIDEKSA	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
33	12	040	008	419	TUKULREJO	2	Hybrid		
33	12	040	009	420	BUMIHARJO	2	PMT		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
33	12	040	010	421	SELOMARTO	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	12	040	011	422	GIRIWOYO	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
33	12	040	012	423	SEJATI	2	Hybrid		
33	12	040	013	424	SENDANGAGUNG	2	Hybrid		
33	12	040	014	425	PLATAREJO	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	12	040	015	426	SIRNOBOYO	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	12	040	016	427	TAWANGHARJO	2	Hybrid		
33	12	070	001	428	HARGOSARI	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
33	12	070	002	429	DLEPIH	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
33	12	070	003	430	WIROKO	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	12	070	004	431	SUKOHARJO	2	PMT		
33	12	070	005	432	HARGOREJO	2	Hybrid		
33	12	070	006	433	SIDOREJO	2	PMT		
33	12	070	007	434	GENENGHARJO	2	Hybrid		
33	12	070	008	435	GIRIREJO	2	Hybrid		
33	12	070	009	436	HARGANTORO	2	PMT		
33	12	070	010	437	TIRTOMOYO	1	Hybrid		
33	12	070	011	438	BANYAKPRODO	2	PMT		
33	12	070	012	439	NGARJOSARI	2	PMT		
33	12	070	013	440	SENDANGMULYO	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	12	070	014	441	TANJUNGSARI	2	Hybrid		
33	12	130	001	442	KEPATIHAN	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	12	130	002	443	KELOKAN	2	Hybrid		
33	12	130	003	444	PARE	2	Hybrid		
33	12	130	004	445	SINGODUTAN	1	PMT		
33	12	130	005	446	KALIANCAR	1	PMT		
33	12	130	006	447	JENDI	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
33	12	130	007	448	PULE	1	PMT		
33	12	130	008	449	JATEN	2	Hybrid		
33	12	130	009	450	GEMANTAR	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
33	12	130	010	451	NAMBANGAN	1	PMT		
33	12	140	001	452	SENDANG	2	Hybrid		
33	12	140	002	453	WURYOREJO	1	Hybrid		
33	12	140	003	454	POKOHKIDUL	2	PMT		
33	12	140	004	455	PURWOREJO	2	Hybrid		
33	12	140	005	456	BULUSULUR	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
33	12	140	006	457	WONOBOYO	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
33	12	140	007	458	GIRIPURWO	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
33	12	140	008	459	GIRITIRTO	1	Hybrid		
33	12	140	009	460	GIRIWONO	1	PMT		
33	12	140	010	461	WONOKARTO	1	PMT		
33	12	140	011	462	PURWOSARI	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	12	140	012	463	MANJUNG	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	12	140	013	464	SONOHARJO	2	PMT		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
33	12	140	014	465	WONOKERTO	2	Hybrid		
33	12	140	015	466	WONOHARJO	2	PMT		
33	12	200	001	467	DOMAS	2	PMT		
33	12	200	002	468	NADI	2	PMT		
33	12	200	003	469	NGAGLIK	2	PMT		
33	12	200	004	470	BULUREJO	2	Hybrid		
33	12	200	010	471	BULUKERTO	2	PMT		
33	12	200	011	472	KRANDEGAN	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
33	12	200	012	473	TANJUNG	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
33	12	200	013	474	SUGIHAN	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	12	200	014	475	CONTO	2	Hybrid		
33	12	200	015	476	GENENG	2	Hybrid		
33	12	220	001	477	TASIKHARGO	2	PMT		
33	12	220	002	478	SUMBEREJO	2	PMT		
33	12	220	003	479	REJOSARI	2	PMT		
33	12	220	004	480	GONDANGSARI	2	Hybrid		
33	12	220	005	481	SIDOREJO	2	Hybrid		
33	12	220	006	482	NGROMPAK	2	Hybrid		
33	12	220	007	483	SEMEN	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
33	12	220	008	484	PULE	2	Hybrid		
33	12	220	009	485	PELEM	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	12	220	010	486	SAMBIREJO	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	12	220	011	487	GUNUNGSARI	1	PMT		
33	12	220	012	488	JATISARI	1	Hybrid		
33	12	220	013	489	PANDEYAN	2	PMT		
33	12	220	014	490	WATANGSONO	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
33	12	220	015	491	JATISRONO	1	Hybrid		
33	12	220	016	492	TANJUNGSARI	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
33	12	220	017	493	TANGGULANGIN	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	12	230	001	494	GIRIYOSO	2	Hybrid		
33	12	230	002	495	KOPEN	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
33	12	230	003	496	JATIPURNO	1	PMT		
33	12	230	004	497	TAWANGREJO	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	12	230	005	498	JATIPURWO	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	12	230	006	499	SLOGORETNO	2	Hybrid		
33	12	230	007	500	KEMBANG	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
33	12	230	008	501	GIRIMULYO	2	Hybrid		
33	12	230	009	502	BALEPANJANG	2	Hybrid		
33	12	230	010	503	JEPORO	2	PMT		
33	12	230	011	504	MANGUNHARJO	2	PMT		
33	27	030	001	505	GOMBONG	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
33	27	030	002	506	BELIK	2	PMT		
33	27	030	003	507	GUNUNGTIGA	2	Hybrid		
33	27	030	004	508	KUTA	2	PMT		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
33	27	030	005	509	BADAK	2	Hybrid		
33	27	030	006	510	GUNUNGJAYA	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	27	030	007	511	SIMPUR	2	Hybrid		
33	27	030	009	512	BELUK	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
33	27	030	010	513	BULAKAN	2	Hybrid		
33	27	030	011	514	SIKASUR	2	PMT		
33	27	030	012	515	KALISALEH	2	PMT		
33	27	070	001	516	KECEPIT	2	PMT		
33	27	070	002	517	GEMBYANG	2	PMT		
33	27	070	003	518	MEJAGONG	2	Hybrid		
33	27	070	004	519	PENUSUPAN	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
33	27	070	005	520	BANJARANYAR	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
33	27	070	007	521	KARANGMONCOL	1	Hybrid		
33	27	070	008	522	SEMINGKIR	2	Hybrid		
33	27	070	009	523	SEMAYA	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
33	27	070	010	524	TANAHBAYA	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
33	27	070	011	525	LODAYA	2	Hybrid		
33	27	070	012	526	REMBUL	2	PMT		
33	27	070	013	527	KREYO	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	27	070	014	528	KALIMAS	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
33	27	070	015	529	MANGLI	2	Hybrid		
33	27	070	016	530	KALITORONG	2	PMT		
33	27	070	017	531	KEJENE	2	Hybrid		
33	27	070	018	532	GONGSENG	2	PMT		
33	27	080	001	533	BANJARMULYA	2	PMT		
33	27	080	002	534	SURAJAYA	2	PMT		
33	27	080	003	535	PAGONGSORAN	1	Hybrid		
33	27	080	004	536	SUNGAPAN	1	PMT		
33	27	080	005	537	PADURAKSA	1	PMT		
33	27	080	006	538	KRAMAT	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
33	27	080	007	539	WANAMULYA	2	Hybrid		
33	27	080	008	540	MENGORI	1	PMT		
33	27	080	009	541	SEWAKA	1	PMT		
33	27	080	010	542	SARADAN	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	27	080	011	543	BOJONGBATA	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
33	27	080	012	544	BOJONGNANGKA	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
33	27	080	013	545	TAMBAKREJO	1	Hybrid		
33	27	080	017	546	LAWANGREJO	1	Hybrid		
33	27	080	019	547	WIDURI	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
33	27	080	020	548	DANASARI	1	Hybrid		
33	27	110	001	549	SOKAWATI	2	Hybrid		
33	27	110	002	550	TEGALSARI BARAT	2	PMT		

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
33	27	110	003	551	TEGALSARI TIMUR	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	27	110	004	552	KEMUNING	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	27	110	005	553	KARANGTALOK	2	Hybrid		
33	27	110	006	554	WONOGIRI	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW
33	27	110	007	555	BLIMBING	2	Hybrid		
33	27	110	008	556	AMPELGADING	1	PMT		
33	27	110	009	557	CIBIYUK	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
33	27	110	010	558	KARANGTENGAH	1	Hybrid		
33	27	110	011	559	BANGLARANGAN	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
33	27	110	012	560	LOSARI	2	PMT		
33	27	110	013	561	UJUNGGEDE	1	PMT		
33	27	110	014	562	JATIREJO	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
33	27	110	015	563	KEBAGUSAN	2	Hybrid		
33	27	110	016	564	SIDOKARE	2	PMT		
33	27	120	001	565	TUMBAL	1	PMT		
33	27	120	002	566	PECANGAKAN	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
33	27	120	003	567	SIKAYU	1	Hybrid		
33	27	120	004	568	PURWOSARI	1	PMT		
33	27	120	005	569	PURWOHARJO	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
33	27	120	006	570	KAUMAN	1	Hybrid		
33	27	120	007	571	SIDOREJO	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
33	27	120	008	572	LOWA	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
33	27	120	009	573	AMBOKULON	1	Hybrid		
33	27	120	010	574	GEDEG	1	Hybrid		
33	27	120	011	575	GINTUNG	1	Hybrid		
33	27	120	012	576	GANDU	2	Hybrid		
33	27	120	013	577	SARWODADI	1	PMT		
33	27	120	014	578	SUSUKAN	1	PMT		
33	27	120	015	579	KLEGEN	1	Self targeting	Anyone	Kelurahan
33	27	120	016	580	WONOKROMO	1	PMT		
33	27	120	017	581	KEBOJONGAN	2	Self targeting	Suami istri	Kantor Desa
33	27	120	018	582	KANDANG	1	PMT		
33	27	130	001	583	SUKOREJO	1	Self targeting	Anyone	Kecamatan
33	27	130	002	584	BOTEKAN	1	Hybrid		
33	27	130	003	585	ROWOSARI	1	Hybrid		
33	27	130	004	586	AMBOWETAN	1	Self targeting	Suami istri	Kecamatan
33	27	130	005	587	PAGERGUNUNG	1	Self targeting	Suami istri	Kelurahan
33	27	130	006	588	WIYOROWETAN	2	PMT		
33	27	130	007	589	SAMONG	2	Self targeting	Anyone	Kantor Desa
33	27	130	008	590	TASIKREJO	2	PMT		
33	27	130	009	591	BUMIREJO	1	Hybrid		
33	27	130	010	592	KALIPRAU	2	Self targeting	Anyone	Dusun/RW
33	27	130	011	593	KERTOSARI	2	Self targeting	Suami istri	Dusun/RW

Prov	Kab	Kec	Desa	No.urt	Nama Desa	Klasifikasi daerah	Metode	Jenis self targeting	Lokasi
33	27	130	012	594	PAMUTIH	1	Hybrid		
33	27	130	013	595	PADEK	2	PMT		
33	27	130	014	596	BLENDUNG	1	PMT		
33	27	130	015	597	KETAPANG	2	PMT		
33	27	130	016	598	LIMBANGAN	2	Hybrid		
33	27	130	017	599	MOJO	2	Hybrid		
33	27	130	018	600	PESANTREN	2	PMT		

Daftar Sampel di 2 Kecamatan dan 6 Desa Terpilih untuk Ujicoba PPLS2011.

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Desa	No. urt	Nama Desa
16	01	140	001	601	BATU PUTIH
16	01	140	007	602	PUSAR
16	01	140	009	603	KARANGAGUNG
33	28	150	001	604	MINDAKA
33	28	150	006	605	KARANGMANGU
33	28	150	010	606	BULAKWARU